

**POLA INTERAKSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MERESPON MARAKNYA PERILAKU *PHUBBING* DIKALANGAN  
PELAJAR (STUDI KASUS DI MAN KOTA BATU)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**HERYAN FANDI AHMAD**

**NIM. 19110163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**POLA INTERAKSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MERESPON MARAKNYA PERILAKU *PHUBBING* DIKALANGAN  
PELAJAR (STUDI KASUS DI MAN KOTA BATU)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama  
Islam (S.Pd)



**OLEH**

**HERYAN FANDI AHMAD**

**NIM. 19110163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**POLA INTERAKSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MERESPON MARAKNYA PERILAKU *PHUBBING* DIKALANGAN  
PELAJAR (STUDI KASUS DI MAN KOTA BATU)**

**SKRIPSI**

Oleh

**HERYAN FANDI AHMAD**

**NIM. 19110163**

Telah disetujui April 2023

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**

**NIP. 196510061993032003**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag.**  
**NIP. 197501052005011003**

## LEMBAR PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**POLA INTERAKSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MERESPON MARAKNYA**  
**PERILAKU PHUBBING DIKALANGAN PELAJAR (STUDI KASUS DI MAN KOTA BATU)**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Heryan Fandi Ahmad(19110163)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
Dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111995031002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Pembimbing

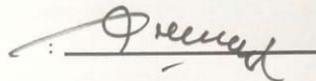
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

:   
:  
:  
:  
:  
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UDM Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heryan Fandi Ahmad  
NIM : 19110163  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam  
Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* Dikalangan  
Pelajar (Studi Kasus Di MAN Kota Batu)

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah hasil karya saya sendiri, bukan "dipublikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan darisiapapun

Malang, 8 April 2023

Hormat saya,



Heryan Fandi Ahmad

NIM. 19110163

## MOTTO

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

*“Bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,”*(QS. An-Najm : 43)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag, “Qur’an Kemenag,” 2019, n.d.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu berkat dengan rahmat dan inayah-Nya. Tak lupa, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kami dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan addinul Islam wal iman.

Tujuan utama dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan program strata satu dan juga untuk memanfaatkan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan. Melalui karya sederhana ini, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan saya terkhusus kepada kedua orang tua saya yang telah membiayai dan telah mengorbankan banyak hal demi pertanya mampu menimba ilmu hingga sarjana. Saya menganggap ini sebagai sebuah bentuk rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah kedua orang tua titipkan kepada saya. Selain itu, saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang saya cintai:

Terkhusus kepada Ayah saya Sofyan Sahuri dan Ibu saya Made Herni , terimakasih telah mengorbankan segala hal demi menyekolahkan putranya hingga gelar sarjana, terimakasih senantiasa mendukung dan sabar dalam menemani proses putranya agar menjadi

sukses. Semoga kelulusan sarjana ini menjadi langkah awal untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan semoga segala jeripayah kedua orang tua dibalas oleh Allah SWT dengan ditepatkan di surga sebagai bentuk telah bertanggung jawab dalam mendidik anak dalam urusan agama dan dunia.

Terimakasih juga kepada kakak saya Fadilah Nurul Aini yang ikut serta dalam mendukung proses meraih gelar sarjana berkat doa kalian sekripsi dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu semoga Allah SWT senantiasa merahamati kalian dan diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.

Terimakasih kepada seluruh guru-guru saya yang telah senantiasa dalam memberikan ilmunya kepada saya, dengan ilmu yang telah diajarkan saya menjadi paham dan mampu membedakan mengenai hal-hal yang haq dan bathil. Terimakasih juga terkhusus kepada dosen wali saya Drs.A. Zuhdi, M.Ag yang senantiasa sabar dalam membimbing saya agar senantiasa berkembang menjadi seorang mahasiswa yang baik selama menjadi mahasiswa. Dan Terimakasih banyak Jazakumullah Khoiron kepada Prof.Dr.Hj Sutiah, M.Pd yang senantiasa mengorbankan waktu dan tenaganya dalam membimbing proses pengerjaan sekripsi hingga akhir

Untuk yang terakhir terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2019 yang senantiasa telah mendukung dan ikut serta

dalam mendoakan agar penyelesaian sekripsi ini berjalan tepat waktu dan berjalan dengan lancar. Semoga kita mendapatkan Ridho Allah SWT sebagai penutup ilmu dan semoga senantiasa oleh Allah SWT diberi kelacaran dalam segala urusan dunia akhirat dan dijadikan oleh Allah SWT menjadi orang sukses dunia akhirat, menjadi orang bermanfaat bagi agama dan negara dan dijadikan sebagai hamba Allah yang meninggal dalam keadaan Husnul Khotimah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MAN Kota Batu).”Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalankebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya sampai pada titik ini.
6. Kedua Orangtua tercinta Ayah Sofyan Sahuri dan Ibu Made Herni, serta kakak perempuan tercinta Fadilah Nurul Aini
7. Bu Lintang Sorayya selaku guru sekaligus narasumber saya yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta mendoakan saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Para sahabat Afrel, Arifandika, Au Ueini, Garin, Dudin, Jikin, Hot,

Kemble, Ngikbar, Pikry, Mang Tampan, Farah Faradisa, Siti Nurcholidah, Wihdatul Ummah, Indi Shofi, Nurmamillatina, Badhi'atus Sholiha, Raudhatul Hasanah, Ferliana Maysaroh, serta para sahabat lainnya yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2019

10. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik pada semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin

Malang, 5 April 2023

Heryan Fandi Ahmad

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

---

Yang Terhormat,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

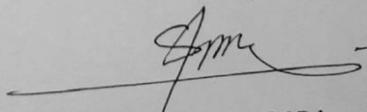
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik  
penulisan, seteah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Heryan Fandi Ahmad  
Nim : 19110163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Guru  
Akidah Akhlak Dalam Merespon  
Maraknya Perilaku Phubbing  
Dikalangan Pelajar (Studi Kasus  
Di MAN Kota Batu)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan  
untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr/Hj Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	x
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>البحث المستخلص</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
<b>A. Kajian Teori</b> .....	18
<b>1. Interaksi Sosial</b> .....	18
a. Pengertian Interaksi Sosial .....	18
b. Jenis-jenis Pola Interaksi sosial .....	19
c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	20
<b>2. Guru Akidah Akhlak</b> .....	22
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Peserta Didik .....	22
b. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Peserta Didik ..	23
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak .....	24

<b>3. Perilaku <i>Phubbing</i></b> .....	25
a. Pengertian Perilaku <i>Phubbing</i> .....	25
b. Indikator Perilaku <i>Phubbing</i> .....	26
c. Upaya Merespon Perilaku <i>phubbing</i> .....	28
<b>D. Kerangka Berfikir</b> .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
H. Keabsahan Data.....	38
I. Analisis Data .....	40
J. Prosedur Penelitian.....	41
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	43
A. Paparan Data .....	43
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Fenomena <i>Phubbing</i> yang terjadi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik MAN Kota Batu.....	45
2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku <i>Phubbing</i> di Kalangan Pelajar.....	53
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pola interaksi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Merespon perilaku <i>Phubbing</i> di Kalangan Pelajar Generasi Z.....	56
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	60
A. Fenomena <i>Phubbing</i> yang terjadi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik MAN Kota Batu .....	60
B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Perilaku <i>Phubbing</i> di Kalangan Pelajar Generasi Z.....	64
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Interaksi Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku <i>Phubbing</i> Di Kalangan Pelajar .....	68
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	73
<b>A. Kesimpulan</b> .....	73
<b>B. Saran</b> .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Bentuk Indikator Ketergantungan <i>Smartphone</i> Pada Peserta Didik MAN Kota Batu .....	47
Tabel 4.2 Aplikasi-Aplikasi Yang Sering Digunakan Oleh Peserta Didik Saat Melakukan Perilaku <i>Phubbing</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber pada penelitian ini.....	39
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Penelitian ini .....	40
Gambar 3.3 Analisis Data Model Miles Hubberman.....	37
Gambar 4. 1 Upaya Guru Akidah MAN Kota Batu Dalam Merespon Maraknya Perilaku <i>Phubbing</i> Di Kalangan Pelajar.....	52
Gambar 4.2 Bentuk Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Ahlak MAN Kota Batu..	55

## ABSTRAK

Heryan Fandi Ahmad, 2023, SKRIPSI. Judul : “Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* Dikalangan Pelajar (Studi Kasus Di MAN 1 Kota Batu)”

Pembimbing : Prof.Dr.Hj. Sutiah, M.Pd

---

---

Fenomena *phubbing* merupakan fenomena dimana seseorang mengabaikan lawan bicaranya dengan fokus pada *smartphone*. Fenomena ini sangat rawan terjadi di kalangan pelajar yang sudah akrab dengan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu menerapkan pola interaksi dan upaya yang bisa diterapkan untuk meminimalisir terjadinya perilaku *phubbing* atau masalah-masalah lainya yang terjadi pada peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui fenomena *phubbing* yang terjadi pada proses pembelajaran di MAN Kota Batu. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak kepada peserta didik di MAN Kota Batu selama pembelajaran berlangsung. (3) Mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam merespon fenomena *phubbing* di kalangan pelajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan yaitu dengan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Ditemukanya fenomena *phubbing* dengan adanya sikap ketergantungan dan rasa sakit hati. (2) Upaya yang dilakukan guru untuk merespon perilaku *phubbing* dan meminimalisir terjadinya masalah yang ditimbulkan peserta didik saat pembelajaran, antara lain membuat kontrak belajar, melakukan pendekatan dengan pola interaksi yang digunakan, dan Kerjasama dengan wali kelas serta guru BK. (3) Dalam merespon perilaku *phubbing*, guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu menerapkan pola interaksi edukatif dengan mengutamakan komunikasi yang baik yang melibatkan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, ataupun antar peserta didik. Beberapa faktor pendukung dari pola interaksi yang digunakan tersebut adalah antusiasme dari peserta didik, kurikulum yang digunakan sekolah, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tuntutan untuk selalu mengikuti perkembangan IPTEK, dan lingkungan keluarga peserta didik yang kurang baik. Sehingga hal itulah yang memicu peserta didik menimbulkan masalah saat berada di sekolah, termasuk juga ber perilaku *phubbing*.

**Kata kunci** : Pola Interaksi sosial, Guru Akidah Akhlak, Perilaku *Phubbing*

## ABSTRACT

Heryan Fandi Ahmad, 2023, THESIS. Title : “Patterns of Social Interaction of Akidah Akhlak Teachers in Responding to the Rise of Phubbing Behavior Among Students (Case Study in Man 1 Kota Batu)”

Advisor : Prof.Dr.Hj. Sutiah, M.Pd

---

---

The phubbing phenomenon is a phenomenon in which a person ignores the other person by focusing on his smartphone. This phenomenon is very prone to occur among students who are already familiar with the development of science and technology. Therefore, MAN Batu City Akidah Akhlak teachers apply patterns of interaction and efforts that can be applied to minimize the occurrence of phubbing behavior or other problems that occur in students.

The purpose of this study is to: (1) Know the phenomenon of phubbing that occurs in the learning process at MAN Batu City. (2) Knowing the supporting and inhibiting factors of the interaction patterns used by Aqidah Akhlak teachers to students at MAN Batu City during the learning process. (3) Knowing how the efforts of MAN Batu City Akidah Akhlak teachers in responding to phubbing phenomena among students.

This study uses a qualitative method with descriptive. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by means of triangulation techniques. The data analysis used is to examine all available data from various sources.

The results of this study are: (1) The phenomenon of phubbing is found with an attitude of dependence and hurt. (2) Efforts made by the teacher to respond to phubbing behavior and minimize the occurrence of problems caused by students during learning, including making learning contracts, approaching the interaction patterns used, and collaborating with homeroom teachers and guidance counselors. (3) In responding to phubbing behavior, the Akidah Akhlak MAN Batu City teacher applies an educational interaction pattern by prioritizing good communication involving teachers and students, students and teachers, or between students. Some of the supporting factors of the interaction pattern used are the enthusiasm of the students, the curriculum used by the school, and adequate infrastructure. While the inhibiting factors are the demand to always follow the development of science and technology, and the unfavorable family environment of students. So that is what triggers students to cause problems while at school, including phubbing behavior.

**Keywords** : *Social interaction, Morals Teacher, Phubbing Behavior*

## المستخلص البحث

تجريدي: هيربان فندي احمد ، 2023 ، أطروحة. العنوان: "أنماط التفاعل الاجتماعي لمعلمي عقدة الاخلاق استجابة لسلوك الخداع المتفشي بين الطلاب دراسة حالة في المدرسة الثانوية السلامية الحكومية باتو المشرف : أ.د. هج. سوتيا ، دكتوراه في الطب

ظاهرة ف بيغ هي ظاهرة يتجاهل فيها الشخص محاوره من خلال التركيز على الهاتف الذكي. هذه الظاهرة عرضة جدا للحدوث بين الطلاب الذين هم على دراية بتطور العلوم والتكنولوجيا. لذلك ، يطبق معلمو عقدة الاخلاق في المدرسة العلية باتو أنماط التفاعل والجهود التي يمكن تطبيقها لتقليل حدوث سلوك ف بيغ أو المشكلات الأخرى التي تحدث في المتعلمين.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة ظاهرة ف بيغ التي تحدث في عملية التعلم في مدينة مان باتو. (2) معرفة العوامل الداعمة وفهم أنماط التفاعل التي يستخدمها معلمو عقدة الا للطلاب في مدينة مان باتو أثناء التعلم. (3) معرفة كيفية جهود معلمي أكيدا أخلاك مان باتو سيتي في الاستجابة لظاهرة الخداع بين الطلاب.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع تقنيات جمع البيانات الوصفية المستخدمة بما في ذلك الملاحظة والمقابلات والتوثيق. صحة البيانات التي يتم تنفيذها هي عن طريق تقنيات التثليث. تحليل البيانات المستخدم هو فحص جميع البيانات المتاحة من مصادر مختلفة.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) تم العثور على ظاهرة ف بيغ مع موقف من الاعتماد ووجع القلب . (2) الجهود التي يبذلها المعلمون للاستجابة لسلوك الخداع وتقليل حدوث المشكلات التي يسببها الطلاب أثناء التعلم ، بما في ذلك إبرام عقود التعلم ، اقترب من نمط التفاعل المستخدم ، وتعاون مع معلمي الفصل المنزلي ومعلمي. باك (3) في الاستجابة لسلوك الخداع ، يطبق معلمو عقدة الاخلاق في المدرسة العلية باتو نمط تفاعل تعليمي من خلال إعطاء الأولوية للتواصل الجيد الذي يشمل بين المعلمين والطلاب ، أو الطلاب مع المعلمين ، أو بين الطلاب. بعض العوامل الداعمة لنمط التفاعل المستخدم هي حماس الطلاب ، والمناهج الدراسية التي تستخدمها المدرسة ، والبنية التحتية الكافية. في حين أن العوامل المثبطة هي الطلب على متابعة تطور العلوم والتكنولوجيا دائما ، والبيئة الأسرية الفقيرة للطلاب. هذا هو ما يدفع الطلاب إلى التسبب في مشاكل أثناء وجودهم في المدرسة ، بما في ذلك السلوك المزعج.

**الكلمات المفتاحية :** أنماط التفاعل الاجتماعي , مدرس الاخلاق, سلوك التثبيط

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak bisa lepas dari individu lainya. Artinya, manusia menjalani kehidupanya secara bersama-sama dan saling bergantung dengan individu lainya. Kebersamaan ditandai dengan adanya komunikasi yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainya. Dengan adanya komunikasi tersebut, maka disitulah terjadi sebuah proses interaksi. Interaksi digunakan sebagai suatu cara untuk bisa lebih mengenal ataupun dikenal oleh individu lain.<sup>2</sup>

Interaksi yang terjadi antar individu dengan individu disebut interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, maka manusia tidak bisa disebut sebagai makhluk sosial dan tidak akan mampu menjalani kehidupan secara bersama-sama dengan manusia lainya. Hal inilah yang menjadi dasar terjadinya interaksi sosial.

Hubungan antar manusia juga tidak akan bisa terjalin apabila ciri-ciri interaksi sosial tidak terpenuhi. Adapun ciri-ciri interaksi sosial yang Pertama, pelaku interaksi sosial harus terdiri dari minimal dua orang atau lebih; Kedua, harus adanya hubungan timbal balik antar pelaku; Ketiga,

---

<sup>2</sup> Muhammad Jamiluddin Nur, "Pola Interaksi Antar Mahasiswa Pascasarjana dalam Realitas Jaringan Sosial ( Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana FISIP UNPAD Angkatan 2014-2016 ) Pendahuluan Peningkatan Arus Globalisasi Sebagai Bagian Dari Peningkatan Hubungan Antar Manusia . Hubungan Sosi" 23, no. 1 (2021): 86–101.

terlebih dahulu adanya kontak sosial di permulaan interaksi baik itu secara kontan ataupun tidak; dan Keempat, harus memiliki arah dan tujuan yang tepat.<sup>3</sup>

Interaksi sosial juga pernah dibahas dalam jurnal karya Anggun Prastika yang meneliti tentang pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Anggun berpendapat bahwasanya interaksi sosial teman sebaya berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Interaksi sosial yang baik ketika ada kecocokan antar individu dalam suatu kelompok pertemanan.<sup>4</sup> Interaksi sosial akan terbentuk ketika seorang individu memiliki lebih banyak waktu yang dihabiskan oleh teman sebayanya dalam satu kelompoknya. Hal ini dapat menimbulkan motivasi diantara mereka, seperti terbentuknya sikap toleran, saling menolong, dan kerja sama. Sebaliknya, jika tidak memiliki waktu untuk teman sebaya, maka ikatan yang terbentuk diantara mereka akan rendah.

Seiring berkembangnya zaman, interaksi sosial juga turut merasakan perkembangan dari berbagai macam teknologi dan informasi. Sehingga, tawaran modernitas tidak bisa lagi dihindarkan. Dalam berinteraksi, seseorang menggunakan telephone ketika dirinya ingin menyampaikan suatu informasi kepada orang lain, namun terkendala jarak. Namun saat ini, telephone sudah menjadi salah satu modernitas yang berkembang pesat,

---

<sup>3</sup> Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 490–91, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/6642/5402](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402).

<sup>4</sup> Anggun Prastika Damayanti, Yovitha Yuliejantiningasih, and Desi Maulia, "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/27576/18812>.

berbagai kalangan manusia telah dimanjakan dengan adanya fasilitas *smartphone*.

Dilengkapi akses internet dan mudah dibawa kemana-mana, seseorang bahkan merasa menggenggam dunia saat *smartphone* ada di tanganya. Dengan *smartphone*, mengirim sebuah informasi tidak hanya bisa dilakukan secara personal saja, tetapi bisa diketahui oleh banyak orang saat seseorang mengunggahnya di salah satu media sosial. Tidak hanya itu, seseorang juga bisa menggunakan layanan *video call* ketika ingin bertatap muka dengan orang yang berjauhan tanpa harus bertemu langsung. Bahkan, media untuk *refreshing* juga tersedia dengan berbagai macam jenis game yang bisa di unduh.

Sayangnya, berbagai macam keunggulan yang ditawarkan *smartphone*, terkadang seseorang sering melupakan dampak negatifnya. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari *smartphone* adalah perilaku *phubbing*. Perilaku *phubbing* ditandai dengan adanya pretensi, yaitu berpura-pura memperhatikan saat diajak komunikasi, tetapi pandangannya lebih tertuju pada *smartphone* yang ada di genggamannya.<sup>5</sup> Hal itu dapat menimbulkan pola interaksi yang buruk. Oleh karena itu *phubbing* timbul dari rasa ketergantungan pada *smartphone*.<sup>6</sup>

Hal ini akan lebih berbahaya jika mereka yang sering melakukan *phubbing* tidak mendapatkan arahan dan bimbingan, baik dari keluarga

---

<sup>5</sup> Inta Elok Youarti dan Nur Hidayah, "Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z," *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 143, <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>.

<sup>6</sup> Youarti and Hidayah.

ataupun guru di sekolah, dimana keluarga dan sekolah adalah dua tempat yang sangat menentukan karakter seorang anak. Mereka yang sudah terbiasa berperilaku *phubbing* akan menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya bisa mengubah mindset bahwa perilaku tersebut adalah hal lumrah untuk dilakukan.

Seperti pada kasus yang tertulis di dalam jurnal yang berjudul Perilaku *phubbing* dan Penanganannya, kasus *phubbing* ditemui oleh peneliti di SMK 10 Makassar pada tanggal 5 Februari 2020. Saat observasi dilakukan, peneliti menemukan seorang siswa kelas XI TKB yang fokus bermain *smartphone* saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk mengamati siswa tersebut. Pada jam istirahat, terlihat siswa-siswa lain ada yang berinteraksi dengan temanya, pergi ke kantin, dan adapula yang bermain sepak bola dilapangan. Namun, ternyata siswa tersebut masih membawa *smartphone* nya dan seringkali digunakan saat nongkrong di kantin dan bahkan sama sekali tidak memperhatikan teman yang berada didekatnya ketika berinteraksi.<sup>7</sup> Sehingga, dari kasus ini memungkinkan siswa tersebut menunjukkan perilaku *phubbing*

Dengan maraknya perilaku *phubbing*, seorang remaja akan dianggap apatis dan egosentris. Lebih parahnya, perilaku *phubbing* pada remaja akan semakin tidak bisa menghargai lawan bicaranya, mulai dari teman sebaya, guru, dan bahkan orang tua nya. Jika tidak ada respon dan penanganan, maka permasalahan ini dapat memicu hilangnya adab pada remaja saat

---

<sup>7</sup> Andi Agung Putra Galigo, "Perilaku Phubbing Dan Penanganannya : Studi Kasus Pada 1 Siswa Di SMK Negeri 10 Makassar," *Jurnal Eprints Repositori Software*, no. 1 (2019): 1–10, <http://eprints.unm.ac.id/19976/>.

berinteraksi dengan orang lain. Adapun salah satu adab dalam berinteraksi dengan orang lain menurut syariat Islam yaitu dengan melihat wajah lawan bicara.<sup>8</sup> Terkait sikap menghormati dan menghargai orang lain, dalam Al-Quran sudah dijelaskan seperti pada ayat berikut :

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya : “Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.”(QS An-Nisa ayat 86)<sup>9</sup>

Berkaitan dengan ayat tersebut, Ibnu Katsir berpendapat bahwa ayat tersebut merupakan perintah Allah untuk memberi penghormatan yang sama ketika kita dihormati oleh seseorang, dalam hal ini di contohkan pada saat mengucap dan menjawab salam.<sup>10</sup> Sehingga, dapat diketahui dalam agama Islam sikap menghormati dan menghargai orang lain sangat dijunjung tinggi. Termasuk dalam berinteraksi secara tatap muka, perilaku *phubbing* secara otomatis menyalahi syariat Islam yang menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, penanaman akhlak dan adab alangkah baiknya ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pada intinya, bukan tidak boleh seseorang untuk menggunakan *smartphone*,

---

<sup>8</sup> Hakis, Fakultas Usuluddin, and Dan Dakwah, “Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam,” *Mercusuar* 1, no. 1 (2020): 43–68, <https://www.dakwatuna.com/2015/05/22/69038/ada>.

<sup>9</sup> Kemenag, “Qur’an Kemenag.”

<sup>10</sup> Ridwan Fauzi, “Tafsir Ibnu Katsir QS An-Nisa Ayat 86,” 2017.

namun harus bisa memahami kondisi dan situasi saat menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih judul skripsi tentang pola interaksi sosial guru dikarenakan peneliti tertarik untuk mempelajari lebih terkait pengetahuan tentang pola interaksi sosial secara luas, khususnya dilingkungan sekolah. Seperti mempelajari cara melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan mempelajari cara menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Guru Akidah akhlak dipilih sebagai subjek penelitian ini dikarenakan perilaku *phubbing* sangat berkaitan dengan akhlak dan adab

Peneliti memilih variabel penelitian tentang respon guru Akidah Akhlak terhadap perilaku *phubbing* dikarenakan peneliti tertarik mengetahui lebih dalam tentang pendapat guru Akidah Akhlak mengenai fenomena perilaku *phubbing* yang rawan terjadi pada siswanya. Secara khusus, perilaku *phubbing* juga berkaitan dengan tugas guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yang memberikan pemahaman terkait akhlak. Hal ini dikarenakan perilaku *phubbing* adalah salah satu bentuk sikap tidak menghargai orang lain. MAN Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti mendapati sebuah peraturan unik terkait pembatasan penggunaan *smartphone*, yakni di setiap kelas terdapat almari kecil khusus untuk pengumpulan *smartphone* peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap peserta didik wajib meletakkan *smartphone* di almari kecil yang sudah tersedia di setiap kelas. Kemudian almari tersebut dikunci dan kuncinya dikumpulkan di ruang guru. *Smartphone* boleh diambil ketika

pulang sekolah atau hanya saat ada pelajaran khusus yang di instruksikan oleh gurunya untuk menggunakan *smartphone*.

Upaya berupa aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan MAN Kota Batu dalam merespon perilaku *phubbing* ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Hal itu dikarenakan aturan terkait pembatasan penggunaan *smartphone* pada peserta didik menimbulkan kesenjangan dengan teori interaksi sosial dalam jurnal karya Anggun yang mengatakan bahwasanya interaksi sosial yang baik antar siswa akan terbentuk melalui seringnya berkomunikasi. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui cara sekolah mengontrol penggunaan handphone pada siswanya. Sehingga, berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian tersebut, peneliti akan mengangkat judul penelitian tentang, “Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MAN Kota Batu)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan Batasan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta munculnya persepsi baru. Sehingga, nantinya pembahasan tidak keluar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana fenomena *phubbing* yang terjadi pada proses pembelajaran di MAN Kota Batu?

- b. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam merespon maraknya fenomena *phubbing* di kalangan pelajar?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam membangun pola interaksi untuk merespon maraknya perilaku *phubbing* di kalangan pelajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui fenomena *phubbing* yang terjadi pada proses pembelajaran di MAN Kota Batu
- b. Mengetahui bagaimana upaya guru Akidah Akhlak Man Kota Batu dalam merespon maraknya fenomena *phubbing* di kalangan pelajar MAN Kota Batu
- c. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam membangun pola interaksi untuk merespon maraknya perilaku *phubbing* di kalangan pelajar

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan pengetahuan baru pada dunia pendidikan. Khususnya terkakit pola-pola

interaksi sosial dalam merespon perilaku *phubbing* yang rawan dilakukan oleh pelajar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi pemahaman bahwasanya perilaku *phubbing* merupakan sikap yang bertentangan dengan sopan santun serta adab dalam berbicara kepada orang lain menurut syariat Islam. Sehingga, diharapkan nantinya peserta didik bisa lebih bijak dalam menggunakan *smartphone*.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta informasi baru dalam mengenal pola-pola interaksi sosial. Sehingga, hal tersebut dapat digunakan dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* yang rawan terjadi pada pelajar

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi sekolah mengenai pentingnya memberikan aturan pembatasan penggunaan *smartphone* sebagai upaya mencegah perilaku *phubbing* pada pelajar.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas bertujuan untuk mendapatkan bahan referensi penelitian yang akan dilakukan dan menghindari terjadinya kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai bentuk orisinalitas

penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

- a. Arya Gumilang, pada penelitian skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang” yang diteliti pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pola interaksi. Namun, penelitian bertujuan untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang.<sup>11</sup>
- b. Reza Dian Fadilla, pada penelitian yang berjudul “Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Antara Generasi Y Dengan Generasi Z di Kampung Curug RW 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat” yang diteliti pada tahun 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pola interaksi sosial. Namun yang membedakan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terbentuknya pola interaksi sosial antara generasi y dan generasi, serta

---

<sup>11</sup> Arya Gumilang, “Pola Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang,” 2022.

mengetahui dampak dari “*westernisasi*” pada pola interaksi antara generasi z dan generasi y.<sup>12</sup>

- c. Abdullah Syifa, pada penelitian yang berjudul “Intensitas Penggunaan *Smartphone*, Prokrastinasi Akademik, dan Perilaku *phubbing* Mahasiswa”, yang diteliti pada tahun 2020. Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah kuantitatif dengan teknik uji sampel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pembahasan perilaku *phubbing*. Namun, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari intensitas penggunaan *smartphone* terhadap prokrastinasi akademik dan perilaku *phubbing*.<sup>13</sup>
- d. Dindin Syahyudin, pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa”, yang dilakukan pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan kajian Pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengambil responden dengan angket dan uji validitas. Kemiripan pada peneliti ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada pembahasan interaksi sosial. Namun, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Reza Dian Fadilla, "Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Generasi Y Dengan Generasi Z Di Curug Rw 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat", 2022.

<sup>13</sup> Abdullah Syifa, “Intensitas Penggunaan Smartphone, Prokrastinasi Akademik, Dan Perilaku Phubbing Mahasiswa,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 83, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>.

<sup>14</sup> Dindin Syahyudin, “Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa,” *Gunahumas* 2, no. 1 (2020): 272–82, <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Arya Gumilang	Skripsi (2022)	Pola Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pola interaksi dan metode yang digunakannya berupa kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian, yang mana variabel penelitian ini berfokus pada perubahan tingkah laku peserta didik Kelas IX F MTsN 3 Malang
2	Reza Dian Fadilla	Skripsi (2022)	Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Antara Generasi Y	Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan terkait pola

			Dengan Generasi Z di Kampung Curug RW 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat	inetraksi sosial. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah subjek penelitian, yang mana subjek penelitian ini adalah anak muda generasi Y dan generasi Z di Kampung Curug RW 09, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat
3	Abdullah Syifa	Jurnal (2020)	Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> , Prokrastinasi Akademik, dan Perilaku <i>phubbing</i> Mahasiswa	Persamaan penelitian ini terdapat pada pengkajian terkait perilaku <i>phubbing</i> . Namun, yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada metodenya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

				dengan desain <i>multivariate analysis</i> , dikarenakan penelitian ini memiliki variabel terikat lebih dari satu.
4	Dindin Sahyudin	Jurnal (2020)	Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa	Terdapat persamaan pada penelitian dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu terletak pada pembahasan pola interaksi sosial. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah metodenya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif, guna mengetahui

				gambaran secara angka terhadap kajian yang sedang diteliti
--	--	--	--	------------------------------------------------------------

## F. Definisi Istilah

### 1. Perilaku *phubbing*

*phubbing* adalah perilaku seseorang yang sedang asyik menggunakan gadgetnya disaat orang lain mengajaknya berinteraksi. Selain itu, *phubbing* termasuk perilaku buruk seseorang dalam hal adab menghargai orang lain yang sedang berbicara.

### 2. Ketergantungan *Smartphone*

Ketergantungan *smartphone* adalah bentuk tidak adanya kendali untuk menggunakan *smartphone*. Sehingga, orang yang ketergantungan *smartphone* akan menghabiskan sebagian besar waktunya dengan menggunakan *smartphone*.

### 3. Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak

Pola interaksi mengajar adalah serangkaian interaksi yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok yang memiliki pola tertentu. Sehingga, pola interaksi sosial guru Akidah Akhlak adalah sebuah pola yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membantunya berinteraksi dengan warga sekolah. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada pola interaksi guru Akidah Akhlak dengan peserta didiknya.

## **G. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan penelitian dan pemahamana secara menyuruh, peneiti memaparkan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penelitian;

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang kajian teori terkait masalah sejenis yang akan diteliti, perspektif teori dalam islam terkait masalah yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir; dan

BAB III Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian. Bab ini akan memaparkan data-data serta pembahasan dari hasilpenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pola interaksi sosial guru akidah akhlak dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* di kalangan pelajar

BAB V Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang ada dan menjelaskan temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB VI Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukandengan saran-saran sebagai masukan dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Interaksi Sosial

###### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan wujud dari sebuah proses sosial. Sehingga, interaksi sosial adalah kunci dari segala kehidupan sosial.<sup>15</sup> Tanpa adanya interaksi sosial, maka tidak akan terjadi kebersamaan dalam menjalani kehidupan. Interaksi sosial adalah hubungan secara dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan antara perseorangan, kelompok satu dengan kelompok lainnya, ataupun perseroangan dengan suatu kelompok.

Interaksi sosial adalah hubungan yang terbentuk lewat komunikasi antara satu manusia dengan manusia lain, baik secara individu maupun kelompok.<sup>16</sup> Semua manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, hal ini terbukti secara nyata bahwa manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa adanya bantuan dari manusia lain.

Interaksi sosial juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk saling memberikan pengaruh

---

<sup>15</sup> Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi," *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 2 (2018): 94–99.

<sup>16</sup> Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat."

demi tercapainya tujuan tertentu.<sup>17</sup> Dalam hal ini, interaksi sosial terdapat pada setiap hubungan antar individu ataupun kelompok.

Menurut Sujono Sukanto seperti yang dikutip dalam Cahyo & Tjaturahono, berpendapat bahwa interaksi sosial menggambarkan kedinamisan hubungan sosial yang menyangkut hubungan manusia antar perorangan, kelompok dalam setiap lingkungan.<sup>18</sup>

Mar'at berpendapat dalam dikutip dalam jurnal karya Indrati, bahwa interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu merespon, memperhatikan terhadap individu lain, sehingga hal tersebut menimbulkan suatu tingkah laku tertentu. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar manusia secara individu ataupun kelompok, serta saling mempengaruhi dan dipengaruhi.<sup>19</sup>

#### b. Jenis-jenis Pola Interaksi sosial

Menurut Gillin seperti yang dikutip dalam jurnal karya Retno, berpendapat bahwa ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu<sup>20</sup> :

##### 1. Individu antar individu

Hal ini terjadi pada saat satu individu bertemu individu lainnya, baik diantara mereka ada suatu tindakan ataupun

---

<sup>17</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

<sup>18</sup> Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, and Tjaturahono Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang," *Journal of Educational Social Studies* 4, no. 1 (2015): 1–5, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

<sup>19</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar the Influence of Social Interaction of Family Relationship , Achievement Motivation , and Independent Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441–51.

<sup>20</sup> Khoiro Ummah Retno Twistiandayani, *Terapi Wicara Dan Sosial Stories Pada Interaksi Sosial*, ed. Dede Nashrullah (Surabaya, 2022).: 16-20

tidak. Contohnya ketika seorang ayah meminta tolong anaknya untuk menutup pintu

## 2. Individu dengan kelompok

Jenis interaksi ini bisa terjadi berbeda beda sesuai dengan keadaan yang terjadi. Namun, interaksi ini bisa terlihat jelas saat terjadi sebuah benturan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompok. Misalnya penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan seorang dokter kepada masyarakat di suatu desa.

## 3. Kelompok dengan kelompok

Kelompok merupakan kumpulan dari beberapa individu. Interaksi kelompok antar kelompok biasanya untuk membahas sesuatu yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya diskusi yang dilakukan dua Himpunan mahasiswa dengan jurusan berbeda untuk membahas terkait suatu program kerja.

### c. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Pada umumnya, syarat utama terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.<sup>21</sup>

#### 1. Kontak Sosial

Secara umum, kontak memiliki arti menyentuh secara bersama-sama. Sedangkan dalam definisi sosiologis, kontak

---

<sup>21</sup> Aep Saepulloh dan A.Rusdiana, *ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR : Dasar-Dasar Pengetahuan Sosial Dan Konsep-Konsep Budaya*, ed. Aep Saepulloh (Bandung: Batic Press, 2021).

adalah salah satu gejala sosial di mana seseorang bisa berhubungan dengan orang lain. Sehingga, kontak sosial bisa diartikan sebagai aksi individu ataupun kelompok dalam suatu bentuk interaksi yang memiliki makna bagi pelaku dan penerima, serta timbal balik yang dilakukan penerima untuk membalas aksi tersebut dengan suatu reaksi. Terdapat 2 jenis pembagian jenis kontak yaitu berdasarkan cara dan bentuknya. Berdasarkan caranya, kontak terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- (a) Kontak secara langsung, terjadi karena adanya sentuhan fisik. Contohnya berjabat tangan, berbicara
- (b) Kontak secara tidak langsung, terjadi melalui adanya perantara. Contohnya surat, *chatting*, *video call*

Berdasarkan bentuknya, kontak sosial juga terbagi menjadi dua yaitu :

- (a) Kontak positif, lebih mengarah pada suatu kesepakatan atau hal positif lainnya. Contohnya saat seorang pedagang melayani pembelinya dengan sangat ramah
- (b) Kontak negatif, lebih mengarah pada suatu pertentangan. Contohnya perang, kericuhan unjuk rasa

## 2. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu wujud dari interaksi. Komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain.

Penjelasan tersebut memberi sinyal bahwa kontak dan komunikasi memiliki persamaan. Namun, saat adanya kontak belum tentu disitu terjadi komunikasi. Karena komunikasi menuntut untuk memahami makna atas suatu pesan yang dibahas.

## **2. Guru Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Peserta Didik**

Menurut Aceng Ali, guru akidah akhlak adalah orang yang berusaha dengan sepenuh hati dalam menyampaikan penghayatan moral, nilai agama, etos ibadah, dan sopan santun kepada peserta didiknya.<sup>22</sup> Menurut Usman, guru akidah akhlak adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar keyakinan dan moral peserta didik, sehingga hal itu akan selaras dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Aceng Ali, Unang Wahidin, and Ali Maulida, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta," *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 371–83, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2997>.

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

b. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Menurut pandangan Sumarsono dalam jurnal karya Intan dan Rini, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai seorang guru Akidah Akhlak dalam membangun karakter peserta didik sebagai berikut.<sup>24</sup> :

1. Penggunaan metode keteladanan, dimana guru harus bisa menjadi figur yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didiknya.
2. Penerapan pembiasaan-pembiasaan baik disekolah,
3. Kedisiplinan. Guru bisa membantu memantau pola perilaku peserta didik agar menaati aturan yang menjadi alat untuk menegakan kedisiplinan.

Sejalan dengan itu, Eka Nurjanah juga mengemukakan beberapa upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai karakter peserta didik.<sup>25</sup> :

- a. Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya penegakan kedisiplinan
- b. Guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak yang baik

---

<sup>24</sup> Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

<sup>25</sup> Eka Nurjannah et al., "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 159–71, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.

- c. Guru memberikan nasihat pada siswa tentang berakhlak yang baik
- d. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak

Menurut hasil penelitian Muhamad Suyudi, ada faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membangun pola interaksi kepada peserta didik sebagai berikut<sup>26</sup> :

- a. Faktor pendukung : Adanya budaya dan kebiasaan yang sudah mandarah daging di sekolah, seperti saling menyapa, dan aturan-aturan yang membawa dampak positif bagi peserta didik. Selain itu, kurikulum dan lengkapnya sarana prasarana di sekolah juga membawa pengaruh baik pada pola interaksi, serta pendekatan humanistik, yaitu mendengar alasan peserta didik saat melakukan pelanggaran.
- b. Faktor Penghambat : Keluarga menjadi salah satu faktor penghambat. Contoh dari hal ini adalah adanya pembiasaan dan perilaku yang tidak sesuai dalam keluarga yang memungkinkan ditiru oleh peserta didik saat berada di sekolah, seperti tutur kata, gaya berpakaian.

---

<sup>26</sup> Suyudi., "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 195–205, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.

### 3. Perilaku *Phubbing*

#### a. Pengertian Perilaku *Phubbing*

Menurut Hanika seperti yang dikutip dalam jurnal karya Yanti mengatakan bahwa *phubbing* adalah suatu sikap buruk berupa mengabaikan lawan bicaranya dengan menggunakan *smartphone*.<sup>27</sup> Fenomena ini terjadi karena adanya ketergantungan yang besar antara individu dengan *smartphone* dan internet.

*Phubbing* berasal dari dua kata dari Bahasa Inggris yaitu *phone* dan *snubbing* yang masing-masing memiliki arti gadget atau gawai dan menghina.<sup>28</sup> Istilah ini digunakan untuk mendefinisikan seseorang yang sedang menggunakan gadget disaat ada orang lain sedang berbicara denganya.

Kecanduan gadget juga merupakan salah satu bentuk ketidakmampuan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.<sup>29</sup> Sehingga, sikap kecanduan gadget yang dilakukan pelaku secara berkesinambungan dan menimbulkan rasa sakit hati dari korban akibat diabaikan akan membentuk perilaku *phubbing*.

---

<sup>27</sup> Yanti Rosdiana and Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, "Hubungan Perilaku *Phubbing* Dengan Interaksi Sosial Pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.194>.

<sup>28</sup> Rafinita Aditia, "Fenomena *Phubbing*: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial," *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 8–14, <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.

<sup>29</sup> Sylvie Puspita, *MONOGRAF : Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*, ed. Umam (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2020).

## b. Indikator Perilaku Phubbing

Indikator utama perilaku *phubbing* adalah ketergantungan pada *smarthphone* yang dilakukan oleh korban, dan adanya rasa sakit hati bagi korban, berikut beberapa indikator ketergantungan *smartphone*<sup>30</sup> :

- (1) Perhatian selalu tertuju pada *smartphone* yang digenggam dan asik bermain media sosial tanpa menghiraukan orang yang sedang mengajaknya berbicara
- (2) Tidak aktif dalam berkomunikasi secara langsung
- (3) *phubbing* pada mulanya dilakukan secara tidak sadar, namun jika dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan yang dianggap normal.

Pendapat mengenai indikator perilaku juga dikemukakan oleh Ali Ridho sebagai berikut :<sup>31</sup>

- (1) *phubbing* adalah bentuk perilaku apatis dalam berinteraksi dengan sesama. Perilaku ini hanya terjadi pada interaksi yang bersifat langsung atau tanpa perantara.
- (2) Saat berlangsungnya interaksi, seseorang yang terindikasi *phubbing* cenderung lebih sering memperhatikan

---

<sup>30</sup> Aditia, "Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial."

<sup>31</sup> Muhammad Ali Ridho, "Interaksi Sosial Pelaku Phubbing," 2019, 27–40.

*smartphone* yang ada di genggamannya tanpa menghiraukan lawan bicaranya

Normawati seperti yang dikutip dalam jurnal karya Suratni dan Kristyana berpendapat bahwa seseorang yang berperilaku *phubbing* cenderung merasa khawatir jika melewatkan sesuatu dari *smartphone* miliknya.<sup>32</sup> Teori ketergantungan yang diekemukakan oleh Jackob menjelaskan bahwa ketika media mampu membantu manusia untuk mencapai suatu tujuan, maka tingkat ketergantungan seseorang pada media akan semakin meningkat.<sup>33</sup>

Sehingga, seseorang yang terindikasi berperilaku *phubbing* akan terlihat lebih sering menundukan kepala ke arah *smartphone* untuk melihat notifikasi yang muncul daripada melihat ke arah lawan bicara. Hal ini akan menjadi lebih ironis jika terjadi saat berlangsungnya suatu momen kebersamaan. Alih-alih menjalin persaudaraan, momen kebersamaan akan menjadi ajang untuk saling menunduk dan fokus pada *smartphone* yang dimiliki masing-masing.

Sedangkan rasa sakit hati dari korban *phubbing* juga menjadi indikator utama perilaku *phubbing*. Rasa sakit hati ini merupakan

---

<sup>32</sup> S Suratni and K Kristyana, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa STIPAK Malang Angkatan Tahun 2018-2019," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan* ... 2, no. 2 (2019): 41–49, <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/66%0Ahttps://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/viewFile/66/28>.

<sup>33</sup> Yanuba Nurmawati and Dian Purworini, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Pemberitaan Covid 19 Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)," *Jurnal Common* / 6, no. X (2022): 71–83.

respon yang timbul akibat perlakuan tidak enak dari orang lain, baik secara fisik ataupun verbal.<sup>34</sup> Dalam perilaku *phubbing*, pelaku tidak melakukan tindak kekerasan secara fisik ataupun verbal, melainkan hanya menunjukkan sikap tidak menghargai lawan bicaranya dengan tidak memperhatikan pada lawan bicara, melainkan fokus pada *smartphone*. Namun, sikap menghargai itulah yang juga bisa menimbulkan rasa sakit hati bagi seseorang.<sup>35</sup>

Menurut Hanika, suatu interaksi bisa dikatakan berjalan baik jika adanya kesamaan pemahaman antara pengirim pesan dengan yang menerima pesan, namun ketika salah satu individu mengoperasikan *smartphone* ketika masih dalam suatu perbincangan, bukan tidak mungkin dia tidak bisa menyerap dan memahami informasi yang sedang dibahas. Akibatnya, lawan bicaranya harus mengulang untuk menjelaskan informasi yang sama.<sup>36</sup>

c. Upaya Merespon Perilaku *phubbing*

Upaya adalah cara untuk mencari jalan keluar untuk sebuah permasalahan. Dalam merespon maraknya perilaku *phubbing*, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, baik bagi orang tua saat anak di rumah, ataupun bagi seorang guru saat berhadapan dengan

---

<sup>34</sup> Maswita, M. Sakti Pulungan, and Indra Gunawan Purba, "Tinjauan Yuridis Tentang Penganiayaan Akibat Rasa Sakit Hati (Kajian Kepada Putusan Nomor : 2142/Pid.B/2021/PN Medan)," *Jurnal Normatif* 2, no. 2 (2022): 190–96, <https://doi.org/10.54123/jn.v2i2.228>.

<sup>35</sup> Maswita, Pulungan, and Purba.

<sup>36</sup> Ita Musfirowati Hanika, "Fenomena *Phubbing* Di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang Pada *Smartphone* Terhadap Lingkungannya)" 4, no. 1 (2015): 42–51.

muridnya di sekolah. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua saat anak berada di rumah<sup>37</sup> :

1. Sering berinteraksi dengan anak
2. Memberikan aturan pembatasan penggunaan *smartphone*
3. Memberikan bimbingan dan arahan terkait penggunaan *smartphone*

Hal ini perlu dilakukan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah. Sehingga, keluarga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab kenakalan remaja, karena kebiasaan orang tua menjadi salah satu bingkai tauladan yang dapat dicontoh oleh anaknya.<sup>38</sup>

Selain itu, upaya dalam merepson perilaku *phubbing* juga diperlukan bagi seorang guru dalam membimbing peserta didik selama di sekolah. Reski dalam penelitiannya tentang studi perilaku *phubbing* pada generais milenial berpendapat bahwa ada beberapa upaya yang bisa diterapkan sebagai pendidik sebagai berikut :<sup>39</sup>

1. Sosialisasi, seorang guru bisa menyisipkan nasehat, arahan, atau pengetahuan seputar perilaku *phubbing* di

---

<sup>37</sup> Oktavianus Rangga et al., “Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja: Suatu Perspektif Etika Kristen” 1, no. 2 (2021): 75–86, <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.

<sup>38</sup> Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 147–58, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

<sup>39</sup> Reski P, Yuli Apriati, and Sigit Ruswinarsih, “Sosialisasi Pencegahan Perilaku Phubbing Pada Generasi Millennial,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 7–14, <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.295>.

sela-sela pembelajarannya. Hal ini akan membantu pemahaman peserta didik terkait perilaku *phubbing*.

2. Tanya jawab, hal ini dibutuhkan pendekatan dengan komunikasi yang baik kepada peserta didik. Adapun tanya jawab dilakukan guna untuk merespon sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait *phubbing*, dan bagaimana kesehariannya saat mengoperasikan *smartphone*.

Didi Irmansyah berpendapat bahwa kontrak belajar juga bisa menjadi upaya mengurangi berkembangnya perilaku *phubbing* peserta didik saat di sekolah, khususnya pada saat proses berlangsungnya pembelajaran, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik, dimana semakin baik pelaksanaan kontrak belajar, maka akan semakin tinggi juga sikap disiplin dari peserta didik.<sup>40</sup> Sebaliknya, jika kontrak belajar belum terlaksana dengan baik, maka sikap disiplin peserta didik juga akan semakin rendah.

Menurut penelitian Anis Pusitaningtyas dalam jurnal karya Rofiatun dan Eli, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat menumbuhkan sikap saling percaya, dan saling membantu antara guru dan orang tua.<sup>41</sup> Hal ini nantinya akan membuat anak

---

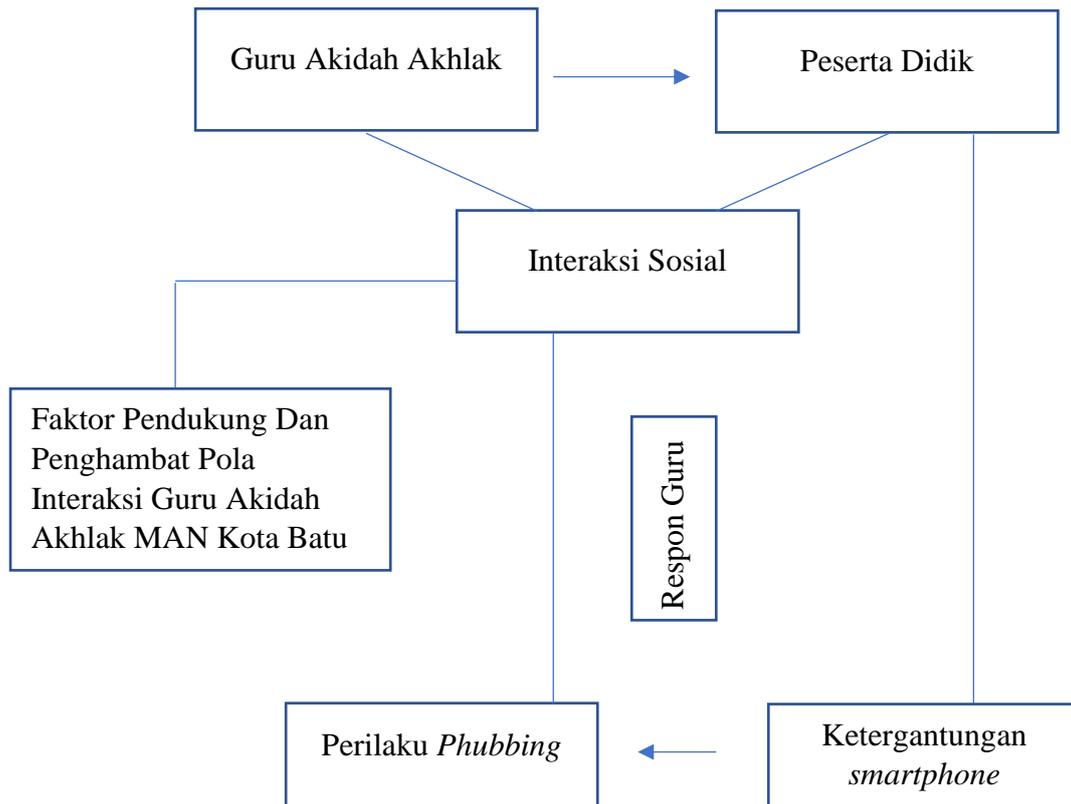
<sup>40</sup> Didi Firmansyah, "Pengaruh Kontrak Belajar Terhadap Sikap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru," *Frontiers in Neuroscience* 1, no. 1 (2021): 1–13.

<sup>41</sup> Rofiatu Fatmawati, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik" 01, no. 02 (2020): 142.

memiliki kreativitas dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, selain itu juga guru dan orang tua lebih fleksibel dalam berdiskusi sehingga akan menemukan solusi yang selaras saat terjadi permasalahan pada anaknya di sekolah.

#### D. Kerangka Berfikir

Imam Solikin berpendapat bahwa kerangka berfikir adalah salah satu model konseptual terkait bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>42</sup>



**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir**

<sup>42</sup> Imam Solikin, "Implementasi Penggunaan Smartphone Android Untuk Control PC (Personal Computer)," *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3, no. 2 (2018): 249–52, <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i2.766>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Kualitatif sendiri merupakan salah satu jenis metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis kondisi objek yang alamiah.<sup>43</sup> Pada penelitian kualitatif juga seorang peneliti menjadi instrument kunci dalam menyelesaikan penelitian. Mulai dari pengambilan sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi sebagai sarana dalam pengumpulan data, dan analisis data yang bersifat kualitatif/induktif, dimana penelitian kualitatif cenderung menekankan “makna” dari sesuatu yang bersifat “*generalisasi*”.<sup>44</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna-makna data yang telah dikumpulkan dengan menggambarkan kondisi sebenarnya secara cermat..

#### B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MAN Kota Batu yang terletak di Jalan Patimura No.25, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur sebagai lokasi penelitian. Sedangkan rancangan terkait waktu penelitiannya, peneliti merencanakan mulai dari tahap persiapan hingga pada penyelesaian adalah antara bulan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>44</sup> Sugiyono.

Januari 2023 sampai bulan Maret 2023. Dipilihnya MAN Kota Batu sebagai lokasi penelitian dikarenakan disana terdapat aturan terkait pembatasan penggunaan *smartphone*. Sehingga, adanya aturan tersebut dirasa cocok dengan variabel yang akan diteliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus menjadi pengumpul data. Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti juga dapat menyesuaikan dengan setting penelitian yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara yang cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi yang dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti datang labgsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang berkeitan dengan perilaku *phubbing* dan pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam merespon perilaku *phubbing* di kalangan pelajar. Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu pada bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru Akidah Akhlak di MAN Kota Batu. Selain itu juga ada dua peserta didik MAN Kota Batu

## **E. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang “langsung diberikan” kepada peneliti oleh narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang “tidak langsung diberikan” kepada pengumpul data, bisa juga berupa bentuk-bentuk tertentu seperti grafik, diagram,, dan lain sebagainya. <sup>45</sup>

Penelitian ini membutuhkan data primer, yaitu berupa data yang akan diberikan secara langsung oleh subjek penelitian di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder untuk memperkuat hasil temuan guna melengkapi informasi yang sudah didapatkan dari hasil penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dapat diperoleh peneliti selama di lapangan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan

---

<sup>45</sup> Sugiyono.

data.<sup>46</sup> Dalam pengumpulan data, terdapat banyak cara dan teknik yang bisa digunakan peneliti sesuai dengan kebutuhan dan jenis penelitiannya. Berikut beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti akan mengamati secara langsung pada objek yang diteliti.<sup>47</sup> Dalam penerapannya, observasi dilakukan guna untuk mendapatkan informasi serta juga dapat menginvestigasi terhadap informasi-informasi baru yang diperoleh saat berlangsungnya observasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain pengamatan pengajaran guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu, dan fenomena-fenomena yang *phubbing* yang masih atau yang pernah terjadi di MAN Kota Batu.

### 2. Wawancara

Wawancara didefinisikan oleh Sugiono “sebagai sebuah proses interaksi langsung yang mempertemukan dua individu untuk saling bertukar ide atau informasi melalui tanya jawab. Sehingga, yang

---

<sup>46</sup> Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein,” *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.

<sup>47</sup> Untung Rahardja, Eka Purnama Harahap, and Sarah Pratiwi, “Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Technomedia Journal* 2, no. 2 (2018): 41–54, <https://doi.org/10.33050/tmj.v2i2.323>.

demikian bisa dikonstruksikan sebuah makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>48</sup>

Dalam penelitian tujuan adanya wawancara dimaksudkan untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang narasumber yang memiliki korelasi dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

Adapun pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan subjek penelitian yaitu dua guru Akidah Akhlak di MAN Kota Batu, dua peserta didik MAN Kota Batu serta satu orang tua dari peserta didik

### 3. Dokumentasi

Menurut pendapat Sukardi dalam buku karya Ferdiansyah, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitiannya, seperti apa saja kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh responden, dan sebagainya.<sup>49</sup>Dokumen bisa berupa tulisan, karya-karya seseorang yang fenomenal atau monumental, ataupun juga bisa berbentuk foto. Oleh karena itu, teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara sebagai bentuk serangkaian penelitian kualitatif.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>49</sup> M Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, 2015, [https://www.academia.edu/31091878/Dasar\\_Penelitian\\_Kualitatif?from=cover\\_page](https://www.academia.edu/31091878/Dasar_Penelitian_Kualitatif?from=cover_page).

Dokumentasi pada penelitian ini nantinya diperoleh dari beberapa hal yang sudah dicantumkan pada rubrik observasi sebagai bagian instrumen penelitian. Format pada rubrik observasi adalah berupa hal-hal yang berkaitan tentang data-data yang dimiliki oleh sekolah. Seperti data tentang pendidik, pegawai sekolah, peserta didik, dan sebagainya.

## H. Keabsahan Data

Sebuah penelitian juga membutuhkan teknik untuk keabsahan data. Adanya keabsahan data dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan guna untuk pengujian validitas ataupun keabsahan data pada penelitian ini.

Teknik *triangulasi* adalah salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. *Triangulasi* sendiri didefinisikan sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk keabsahan data untuk memastikan validitas dengan memberikan kemanfaatan pada sesuatu lain yang ada terdapat di luar data tersebut dalam keperluan penyesuaian data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>50</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>51</sup> Namun, pada penelitian ini hanya memakai triangulasi sumber dan teknik.

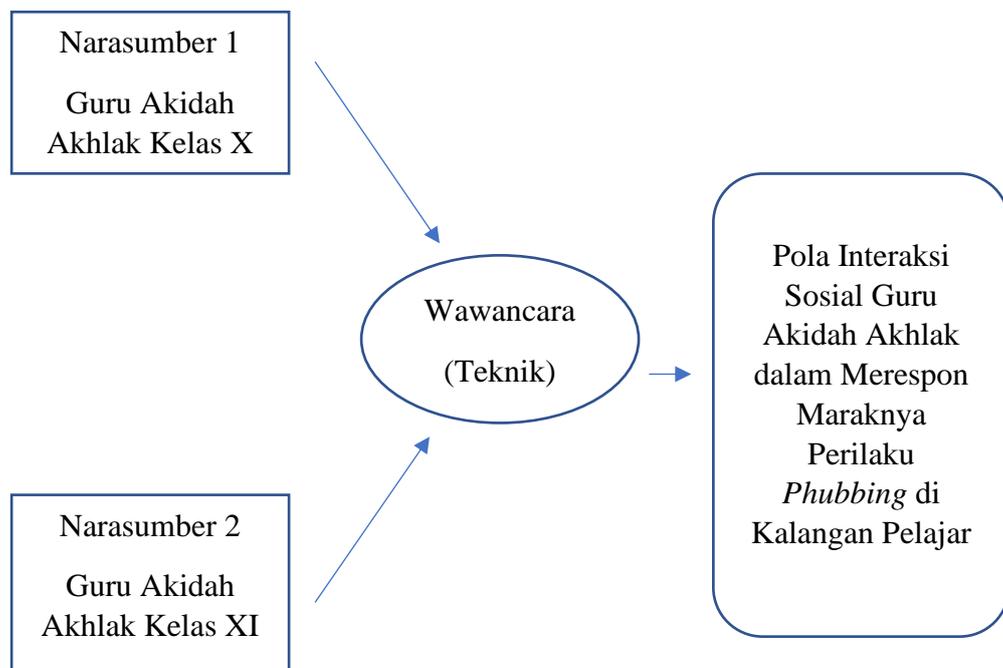
---

<sup>50</sup> Dwi Ariyanto, "Analisis Minat Umat Buddha Dalam Melaksanakan Atthasila Pada Sebulan Penghayatan Dhamma Di Vihara Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar," *Jurnal PATISAMBHIDA* 1, no. 1 (2020): 78–84.

<sup>51</sup> Ariyanto.

### 1. *Triangulasi* sumber

*Triangulasi* sumber merupakan triangulasi yang memiliki penggunaan pengujian reabilitas atau kredibilitas data dengan melaksanakan pengecekan pada data dengan sumber yang berbeda tetapi dengan teknik pengambilan data yang sama. *Triangulasi* sumber pada penelitian ini diterapkan melalui wawancara yang berjumlah 4 narasumber, yaitu meliputi guru Akidah Akhlak dan 2 peserta didik. Secara lebih sederhana, triangulasi sumber pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

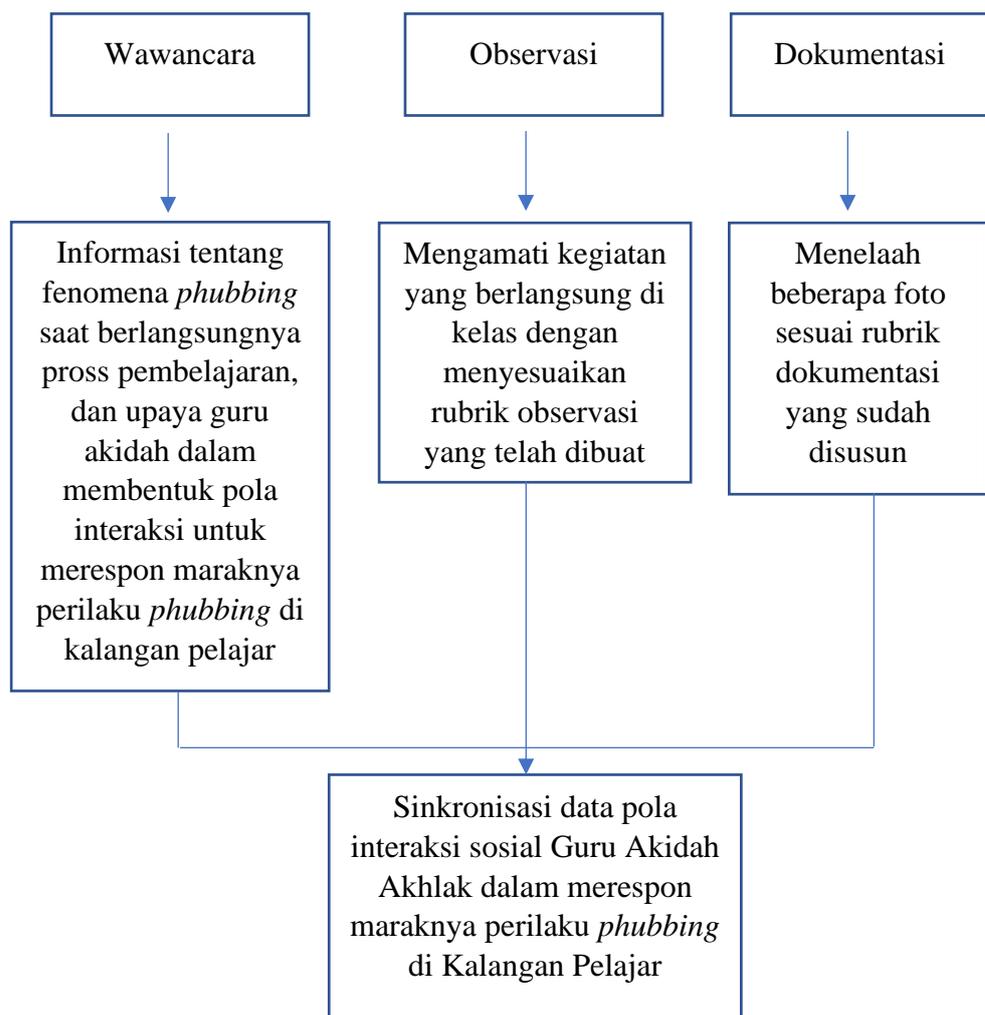


**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber pada penelitian ini**

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang memiliki penggunaan untuk pengujian reabilitas data dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dari sumber yang sama,

namun dengan penggunaan teknik pengambilan data yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Secara lebih sederhana, triangulasi teknik pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



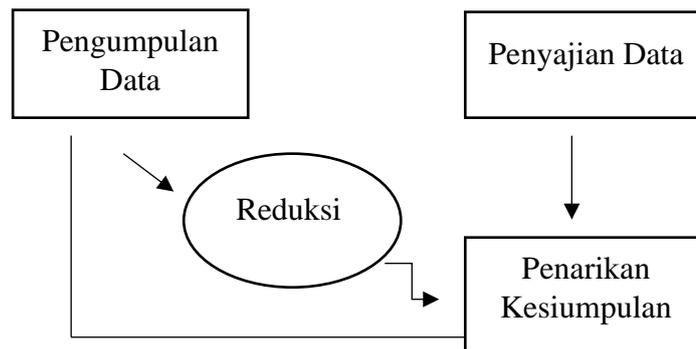
**Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Penelitian ini**

### **I. Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan suatu pemahaman konsep rancangan data secara menyeluruh melalui implementasi strategi analitis yang memiliki tujuan dalam perubahan atau penerjemahan data mentah

menjadi uraian dari rangkaian peristiwa yang sedang dicermati dan ditelusuri.<sup>52</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model miles hubberman, dimana analisis dilakukan secara interaktif sebagai berikut



**Gambar 3.3 Analisis Data Model Miles Hubberman<sup>53</sup>**

Dalam analisis data miles hubberman, penelitian dilalui dengan tiga tahap, yaitu reduksi dilakukan untuk menentukan data yang relevan serta mencari hal-hal penting yang dibutuhkan peneliti, penyajian data diuraikan dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data

## **J. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

<sup>52</sup> A.Sulistyawati, "Jurnal Kepariwisata," *Journal Pariwisata* 10 (2017).

<sup>53</sup> Nur Latifah and Asep Supena, "Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1175–82, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/887>.

Tahap yang merupakan awal sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan. Kegiatan pada tahapan ini meliputi:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Konsultasi dengan dosen wali dan dosen pembimbing
- d. Mengurus surat perijinan penelitian di Fakultas
- e. Mengurus perijinan dengan lembaga pendidikan di sekolah/madrasah
- f. Menemui dan bekerjasama dengan guru yang telahdijamin dari sekolah

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan ketika peneliti berada dilapangan, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini meliputi:

- a. Peneliti melakukan pengamatan terkait fenomena *phubbing* peserta didik di MAN Kota Batu
- b. Peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait fenomena *phubbing* peserta didik di MAN Kota Batu, upaya guru Akidah Akhlak dalam merespon perilaku *phubbing*, serta faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu
- c. Peneliti mengcrosscek terkait data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN Kota Batu tetap konsisten dalam usahanya melengkapi sarana dan prasarana untuk menyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, MAN Kota Batu sempat mengalami beberapa perubahan nama. Diawali dari PGAA NU Batu pada awal 1965, kemudiam dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1970, PGAA NU berganti menjadi SP IAIN Sunan Ampel. Namun, saat itu belum memiliki gedung sendiri. Sehingga, saat itu menempati bangunan milik Al-Maarif Batu yang berada di Jalan Semeru No. 22 Batu untuk sementara. Pada akhirnya, pada Agustus 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978, SP IAIN Sunan Ampel resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II pada tahun 1978 dan masih tetap menempati Gedung di Al-Maarif Batu.

Satu tahun kemudian, tepatnya pada bulan Juli 1979, MAN Malang II direlokasi pada tahun 1979 ke gedung milik MI Raudlatul Ulum yang terletak di Jalan Lahir 23 Batu dengan hak sewa gedung. Setelah itu secara resmi MAN Malang II baru menempati gedung milik sendiri (pemerintahan) pada tahun 1981 yang dibangun di Jalan Patimura Nomor 25 Batu dengan memiliki luas tanah 7.514 m<sup>2</sup> yang dibiayai oleh

DIP pada tahun anggaran 1980/1981. Pembangunan terus dilakukan secara berangsur hingga memiliki bangunan mahad dengan luas tanah 4000 m<sup>2</sup> yang dibangun di atas tanah milik Desa Temas Kota Batu. Seiring dengan beekembangnya kota Batu yang menjadi kota sendiri, MAN Malang II Batu berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tertanggal 17 September 2014.

Akreditasi MAN Kota Batu adalah A (Sangat Baik). Pembelajaran di MAN Kota Batu juga berdasarkan pada Kurikulum yang berlaku ditambah dengan pendukung-pendukung lainnya yaitu pelajaran agama, lintas minat, dan pendalaman minat. Adapun beberapa kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, life skill, tahfidz, olimpiade, penelitian (penulisan karya ilmiah), dan program unggulan juga termasuk upaya MAN Kota Batu dalam rangka membekali peserta didik dengan pendidikan yang berkualitas dan mampu berdaya saing di era masyarakat 5.0. Saat ini, MAN Kota Batu memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman. Fasilitas seperti ruang kelas yang lengkap, kelas olimpiade, dan laboratorium, perpustakaan komputer, lapangan olahraga, ruang seni dan musik, kimia, fisika, biologi, kantin, koperasi, masjid, ma'had, dan fasilitas pendukung lainnya juga tersedia.

## 2. Visi, dan Misi, MAN Kota Batu

### a. Visi

Terwujudnya madrasah unggul dan bermartabat

### b. Misi

- Meningkatkan ketaatan beribadah, berperilaku islami, nasionalis, dan berakhlak mulia
- Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- Mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi
- Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kecakapan hidup
- Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang berbasis literasi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Fenomena Phubbing yang terjadi pada proses pembelajaran**

#### **Akidah Akhlak pada peserta didik MAN Kota Batu**

##### **a. Ketergantungan *Smartphone* Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran**

Proses pembelajaran juga dapat menjadi peluang bagi peserta didik yang terindikasi perilaku phubbing. Hal ini dikarenakan dalam suatu proses pembelajaran dalam kelas, pasti jumlah peserta didik jauh lebih banyak daripada guru. Beberapa peserta didik yang terindikasi phubbing akan selalu mencari cara dan celah untuk mengoperasikan *smartphone* secara sembunyi-sembunyi saat pembelajaran berlangsung. Namun, juga bukan tidak mungkin bagi seorang guru tidak pernah sama sekali menemui peserta didiknya yang mengoperasikan *smartphone* secara

sembunyi-sembunyi saat berlangsungnya pembelajaran. Sebagaimana penuturan Ibu Laily Maziyah, S.Ag yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X bahwa :

*“Kalau bermodus melalui kolong meja saya belum pernah menemui, tapi saya pernah menemukan peserta didik kelas X yang main hp saat proses pembelajaran berlangsung dengan modus berbeda. Waktu itu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan saya kasih tugas untuk didiskusikan bersama. Nah ketika saya memantau setiap kelompok, saya menemukan satu peserta didik yang tidak ikut diskusi, dia malah hp an, langsung saat itu saya rampas dan saya sita selama 3 hari”.*[LM.RM1.01]

Bu Laily menuturkan bahwa tidak hanya loker meja yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengoperasikan *smartphone* secara sembunyi-sembunyi. Namun pembelajaran secara kelompok saat di kelas juga bisa menjadi peluang dan kesempatan bagi pelajar yang ingin mengoperasikan *smartphone* ketika proses pembelajaran. Selain itu, Bu Laily juga menuturkan adanya indikasi ketergantungan lainnya, yaitu peserta didik yang terlihat gelisah seperti pada dibawah ini :

*“Memang setiap pembelajaran, saya tidak bisa hanya dengan duduk di kursi guru. Sesekali saya berkeliling ke setiap area kelas. Pernah saya menemui peserta didik kelas XII yang terlihat gelisah ketika saya berkeliling di dalam kelas. Waktu itu saya adakan penilaian harian, saya sengaja berkeliling dan berhenti di bagian belakang. Ada dua siswa yang sering melihat ke arah saya seakan berharap agar saya segera beranjak dari tempat itu”.*[LM.RM1.02]

Penuturan Bu Laily terkait adanya peserta didik yang gelisah juga menjadi menandakan adanya peserta didik yang terindikasi bergantung pada sesuatu, entah mencontek teman ataupun mengakses internet untuk mencari jawaban dari penilaian. Selain itu, indikasi *phubbing* melalui kontak mata juga dituturkan oleh Bu Laily sebagai berikut :

*“Yang sering saya temui adalah peserta didik yang bergurau dengan temanya, dan yang seperti itu biasanya langsung saya tegur saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya saya beri pertanyaan tentang materi hari itu, mereka yang tidak bisa menjawab akan terlihat panik dan kontak matanya juga tidak fokus pada saya, lalu saya suruh maju berdiri didepan selama beberapa menit”[LM.RM.03]*

Menurut Bu Laily, tidak adanya kontak mata dengan lawan bicara juga menandakan ketidak konsentrasi pada satu fokus, salah satunya peserta didik yang bergurau sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, beliau langsung menegur peserta didik yang bergurau dengan pertanyaan-pertanyaan langsung terkait pembelajaran pada pertemuan itu. Menurut penuturan beliau, mereka yang tidak bisa menjawab selalu terlihat panik dan kontak mata tidak fokus pada beliau. Akhirnya, beliau memberi pelajaran dengan berdiri di depan kelas selama beberapa menit.

Ibu Lintang Sorayya, M.Pd (Bu Lintang), guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI menuturkan fenomena *phubbing* yang pernah ditemui saat proses pembelajaran sebagai berikut :

*“Pernah saya sekali dua kali menemukan peserta didik yang mengoperasikan hp nya di loker meja. Tidak langsung saya sita, saya berpikir dulu bahwa memang sekarang hp sudah menjadi trend dan budaya, juga kebutuhan. Tapi terkadang mereka lupa menempatkan diri dengan mereka pegang hp, saya tidak langsung menyita, tetapi saya peringatkan untuk disimpan atau saya ambil, baru kalau ketahuan lagi saya sita 1 minggu”.*[LS.RM1.01]

Bu Lintang menuturkan bahwa memang sudah menjadi trend dan budaya anak zaman sekarang untuk memiliki dan mahir dalam mengoperasikan *smartphone*. Tetapi, banyak dari mereka lupa untuk menempatkan diri dalam penggunaan *smartphone*. Beliau juga menuturkan bahwa loker meja memang menjadi tempat yang sering kali digunakan peserta didik untuk mengoperasikan *smartphone* secara sembunyi-sembunyi.

Namun saat mengetahui hal tersebut, beliau tidak langsung menyita *smartphone* peserta didiknya. Akan tetapi diperingatkan terlebih dahulu dengan cara diberi pilihan untuk disimpan atau saya ambil, Jika setelah diperingatkan masih terlihat mengoperasikan *smartphone*, maka barulah beliau menyita selama 1 minggu. Bu Lintang juga menuturkan bahwa pernah menemukan indikator perilaku *phubbing* yaitu rasa gelisah.

*“Biasanya itu rasa gelisah peserta didik timbul saat dirinya merasa melakukan kesalahan, termasuk bermain gadget saat pembelajaran. Kalau konteks kesalahan nya menggunakan hp saat pelajaran, sudah jelas dia akan terlihat panik dan gelisah. Pernah saya menyita hp saat itu saya mengajar SKI di kelas 10, sudah saya peringatkan agar*

*hp di simpan atau dimasukkan tas saat pembelajaran, tetapi si anak ini tetap saja diam-diam mencuri kesempatan dalam kesempatan, ya mau tidak mau saya menghampiri mejanya dan mengambil hp nya. Hal itu saya lakukan juga demi kebaikan anaknya”.[LS.RM1.02]*

Berdasarkan penuturan tersebut, Bu Lintang berpendapat bahwa kegelisahan peserta didik seringkali muncul saat adanya kesalahan atau pelanggaran yang dilakukannya. Jika konteks kesalahannya adalah menggunakan *smartphone*, beliau sudah memastikan bahwa peserta didik tersebut akan terkejut dan sangat panik jika ketahuan. Dalam permasalahan ini, Bu Lintang pernah merampas *smartphone* peserta didik yang sudah terlebih dahulu diperingatkan untuk disimpan, hal ini dilakukan beliau juga demi kebaikan peserta didik tersebut. Indikator ketidak fokusan peserta didik saat diajak berinteraksi juga dituturkan oleh beliau.

*“Terkait ketidakonsentrasian karena pegang hp, itu ada hubungan dengan pertanyaan sebelumnya, dimana ketika anak panik dan menyembunyikan sesuatu, pasti dia tidak fokus saat diajak berinteraksi. Seperti di kasus yang sudah saya ceritakan sebelumnya, saat pertama kali tahu ada yang main hp saat saya menjelaskan di depan, pasti kayak kerasa sakit hati ya karena fokus dia langsung pindah ke hp yang di genggamnya. Tapi sebagai guru, kita haarus pintar-pintar membujuk murid bagaimana agar mereka bisa fokus ke gurunya”.[LS.RM1.03]*

Berdasarkan penuturan diatas, konsentrasi menurut Bu Lintang berhubungan dengan rasa gelisah. Ketika ada murid yang sedang panik, maka otomatis juga tidak akan konsentrasi pada satu fokus. Dengan kasus yang pernah ditemui di pertanyaan sebelumnya, sakit hati juga dirasakan beliau ketika mengetahui ada peserta didik yang bermain *smartphone* saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Laily dan Bu Lintang, salah satu peserta didik kelas XI IPA 2 MAN Kota Batu juga menjelaskan beberapa fenomena *phubbing* yang selaras dengan penuturan kedua Guru PAI tersebut.

*“Banyak teman-teman satu kelas yang sering curi-curi waktu buat main hp saat pembelajaran di loker meja, ada yang mabar mobile legend, ig an, scroll tiktok, WA an, itu biasanya terjadi karena tidak suka dengan pelajarannya atau juga tidak suka dengan metode belajar gurunya. Seperti guru yang cara ngajarnya bikin bosan, hanya diam di tempat duduk guru, karena saya juga pernah bermain hp ketika pembelajaran. Saat pelajarannya dirasa sudah sulit, terus guru cara ngajarnya juga tidak enak, ya saya lebih milih bermain hp”[DR.RM1.01].*

Peserta didik tersebut menuturkan bahwa seringkali melihat teman-temanya mencari celah untuk bisa mendapat kesempatan bermain *smartphone*. Namun, narasumber juga mengakui bahwa dirinya juga pernah melakukan hal tersebut. Menurutnya, bermain *smartphone* saat pembelajaran biasa dilakukan saat guru tidak enak. Seperti cara guru mengajar yang monoton, hanya diam di tempat

duduk guru, dll. Ketika bobot materi pelajaran sudah dirasa sulit, lalu ditambah dengan metode guru yang kurang efektif. Maka peserta didik tersebut lebih memilih untuk bermain *smartphone*.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, berikut ini peneliti mengelompokkan beberapa beberapa bentuk ketergantungan *smartphone* pada peserta didik MAN Kota Batu dan aplikasi-aplikasi yang sering digunakan oleh mereka saat melakukan perilaku *phubbing* sebagai berikut.

No	Bentuk Ketergantungan
1	Bermain <i>smartphone</i> saat kerja kelompok di kelas
2	Gelisah saat guru berkeliling di setiap bagian dalam kelas
3	Kontak mata yang tidak fokus saat diajak berkomunikasi
4	Bermain <i>smartphone</i> di loker meja saat pembelajaran

**Tabel 4.1 Bentuk Indikator Ketergantungan *Smartphone* Pada Peserta Didik MAN Kota Batu<sup>54</sup>**

No	Aplikasi yang sering digunakan peserta didik saat melakukan perilaku <i>Phubbing</i>
1	Game <i>Mobile Legends</i>
2	Instagram
3	Tiktok
4	WhatsApp

**Tabel 4.2 Aplikasi-Aplikasi Yang Sering Digunakan Oleh Peserta Didik Saat Melakukan Perilaku *Phubbing*<sup>55</sup>**

<sup>54</sup> Hasil wawancara Bersama guru akidah akhlak, (Batu, 15 Maret 2023)

<sup>55</sup> Hasil wawancara Bersama peserta didik, (Batu, 15 Maret 2023)

**b. Rasa sakit hati karena merasa terabaikan bagi korban *phubbing***

Selain adanya sikap ketergantungan *smartphone*, perilaku *phubbing* juga identik dengan timbulnya rasa sakit hati pada korban perilaku *phubbing*. Rasa sakit hati tersebut menjadi tanda bahwa seseorang tersebut memang pernah menjadi korban *phubbing*. Terkait hal tersebut, peneliti mewawancarai dua peserta didik tentang pengalaman mereka menjadi korban *phubbing*.

*“Pernah mas, waktu jam kosong tapi gurunya nitip tugas kelompok. Nah, ada beberapa anak yang hp nya gak dikumpulin langsung main hp, waktu saya bagi tugas ke dia, dia fokus terus main game, ujung-ujungnya dia gak faham dengan tugasnya.”[DR.RM1.02]*

Terkait dengan respon berupa rasa sakit hati saat menjadi korban *phubbing*, peserta didik tersebut juga memberikan pendapat tentang hal itu.

*“Jelas sakit hati mas, merasa kayak dianggap tidak ada, padahal kita udah ngomong serius, panjang lebar, eh respon nya gitu doang. Jadi kalau pas asyik-asyik ngomong terus sambil pegang hp, langsung saya tinggal.”[DR.RM1.01]*

Menurut pengakuanya, peserta didik ini sangat sakit hati ketika menjadi korban *phubbing*. Hal itu dikarenakan dia merasa sudah serius dan panjang lebar dalam berbicara, tetapi lawan bicara yang sedang menggunakan *smartphone*, hanya merespon seadanya dan seperti berada di dunianya sendiri.

## 2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* di Kalangan Pelajar

Sebagai pengajar, Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Batu juga memiliki upaya dalam merespon perilaku *phubbing* yang masih rawan terjadi di kalangan pelajar. Bu Lintang menuturkan beberapa upaya beliau yang merupakan bentuk respon pada perilaku *phubbing*.

*“Kalau saya sudah terbiasa bikin kontrak belajar di awal pertemuan. Tujuannya agar ada kesepakatan di awal antara murid dengan guru. Jika sudah ada kesepakatan, maka lebih enak nanti proses belajarnya. Kalau terkait hp, Alhamdulillah sekarang ada aturan dari sekolah terkait penggunaan hp, kalau dulu di zaman kamu masih disini kan hp bisa di bawa penuh seharian, jadi aturan dari sekolah itu sudah sangat membantu dalam merespon *phubbing* ini. Kalau sekarang semua hp siswa di kumpulkan menjadi satu di almari kecil dan itu dikunci, itu hanya boleh diambil saat waktu pulang atau jika ada instruksi dari guru misal butuh hp dalam proses pembelajarannya. Terus sesekali guru juga mengadakan razia dadakan tanpa ada info ke peserta didik sebelumnya, tujuannya ya untuk menertibkan peserta didik supaya disiplin dan komitmen dengan aturan itu”.[LS.RM3.01]*

Bu Lintang sudah terbiasa menyusun kontrak belajar terlebih dahulu agar ada kesepakatan antara peserta didik dan guru. Selain itu, upaya beliau terkait respon perilaku *phubbing* juga sangat terbantu dengan adanya aturan dari sekolah terkait pembatasan penggunaan *smartphone*. Aturan tersebut yaitu bahwa seluruh *smartphone* peserta didik harus dikumpulkan di tempat khusus yang sudah ada di setiap

kelas. Tempat tersebut kemudian dikunci, dan hanya boleh diambil saat waktu pulang atau ada instruksi dari guru yang sedang mengajar jika memang membutuhkan *smartphone* untuk pembelajaran. Selain itu, aturan tersebut juga didukung dengan adanya razia *smartphone* secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan sebelumnya guna menertibkan dan mendisiplinkan peserta didik MAN Kota Batu.

Sejalan dengan itu, aturan sekolah yang membatasi peserta didik sudah sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan pra penelitian. Peneliti menemukan adanya tempat khusus di setiap kelas untuk mengumpulkan *smartphone* peserta didik.

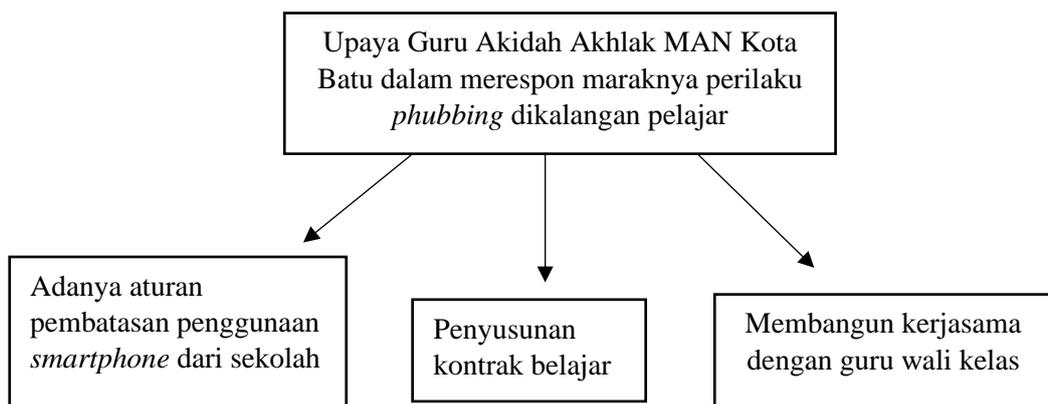
Sependapat dengan Bu Lintang, Bu Laily juga menjelaskan terkait adanya aturan pembatasan penggunaan *smartphone* bagi peserta didik selama berada di sekolah.

*“Terkait upaya merespon maraknya perilaku phubbing, hal itu sudah direspon langsung oleh sekolah yang mengeluarkan aturan tersebut sejak 2020, dimana seluruh hp anak dikumpulkan di kotak kecil yang ada di kelas masing-masing. Lalu kotaknya dikunci dan kuncinya dikasih ke ruang guru. Adanya aturan tersebut sangat membawa dampak positif pada siswa. Hampir sudah tidak ada lagi peserta didik yang ber perilaku phubbing dalam proses pembelajaran”.*[LM.RM3.01]

Menurut Bu Laily, upaya terkait respon perilaku *phubbing* sudah langsung ditangani sekolah, yaitu dengan adanya aturan pembatasan penggunaan *smartphone*. Selain itu, Bu Laily memiliki upaya yang berbeda dengan Bu Lintang.

“Saya juga komunikasi dengan guru wali kelas, terutama bagi murid yang terlihat bermasalah di kelas, seperti sering tidak mengumpulkan tugas, gampang telat, suka gaduh, karena kalau wali kelas kan pastinya memiliki hubungan yang lebih dekat dengan orang tua murid, jadi wali kelas bisa berdiskusi dan komunikasi dengan orang tua dari murid yang bermasalah. Karena saya rasa beberapa perilaku murid seperti kecanduan *phubbing* ini, pasti tak lepas sebab dari faktor keluarganya”. [LM.RM3.01]

Selain untuk merespon perilaku *phubbing* yang rawan terjadi dikalangan pelajar, Bu Laily juga bekerjasama dengan wali kelas sebagai upaya meminimalisir adanya permasalahan yang kemungkinan timbul dari peserta didik saat proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian diatas, peneliti menggambarkan secara sederhana terkait upaya guru akidah akhlak MAN Kota Batu dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* di kalangan pelajar sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Upaya Guru Akidah MAN Kota Batu Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* Di Kalangan Pelajar<sup>56</sup>**

<sup>56</sup> Hasil wawancara Bersama guru akidah akhlak, (Batu, 15 Maret 2023)

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat pola interaksi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Merespon perilaku *Phubbing* di Kalangan Pelajar Generasi Z**

Pembelajaran dikelas pastinya akan menciptakan pola interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan masih maraknya perilaku *phubbing* dikalangan pelajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bu Laily Maziyah, S.Ag,

*“Saya kalau mengajar tidak betah duduk terus, pasti selalu berkeliling, memantau mereka dan saya sesekali juga tahu keseharian mereka bagaimana, saya suka melakukan pendekatan kepada mereka dengan mengajaknya berinteraksi tidak hanya terkait materi pelajaran. Nah, dari situlah saya bisa tau sedikit banyak tentang keseharian mereka”.*[LM.RM2.01]

Dalam merespon perilaku *phubbing*, tentunya pola interaksi yang digunakan Bu Laily pasti memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut adalah bagian dari adanya faktor pendukung serta penghambat pola interaksi antara guru Akidah Akhlak dan peserta didik.

*“Tentunya dukungan pola interaksi adalah antusiasme dari peserta didik, dengan adanya rasa antusias mengikuti pembelajaran, maka pola interaksi juga akan terbentuk dengan baik. Dengan begitu, pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang saya harapkan. Kalau faktor penghambatnya sering saya temui di kelas XII dimana mereka masih terbawa kebiasaan daring. Mungkin saat daring mereka sering tidur saat ada pelajaran online, sehingga kadang kebiasaan itu masih terbawa saat di kelas.*

*Tapi hal itu menuntut saya untuk lebih kreatif dalam mengolah kelas”.[LM.RM2.01]*

Sebagaimana yang diutarakan Bu Laily, dukungan paling besar dalam menerapkan pola interaksi adalah antusias dari peserta didik, menurut beliau jika peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat yang paling sering ditemui adalah di kelas XII. Hal itu dikarenakan peserta didik kelas XII masih terbawa kebiasaan daring. Salah satu pengaruh daring yang masih terlihat di kelas adalah sering tertidur saat pembelajaran.

Terlepas dari itu semua, Bu Laily menanggapi faktor penghambat tersebut secara positif, yaitu beliau merasa bahwa inilah yang menjadi tantangan untuk menuntut supaya bisa lebih kreatif dalam mengajar, sehingga suasana bisa lebih hidup.

Pendapat Bu Laily juga didukung dengan pendapat dari Bu Lintang tentang pola interaksi yang digunakan dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* juga dengan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

*“Ketika mengajar, saya seringkali mengajak interaksi peserta didik agar pengajaran tidak monoton dan hanya berpusat pada guru. Jika tidak seperti itu, maka peserta didik akan bosan. Nah, kalau sudah bosan biasanya disitulah peserta didik mulai mencari fokus lain yang menurutnya lebih asyik, ya salah satunya bermain *smartphone* saat pembelajaran”.[LS.RM2.01]*

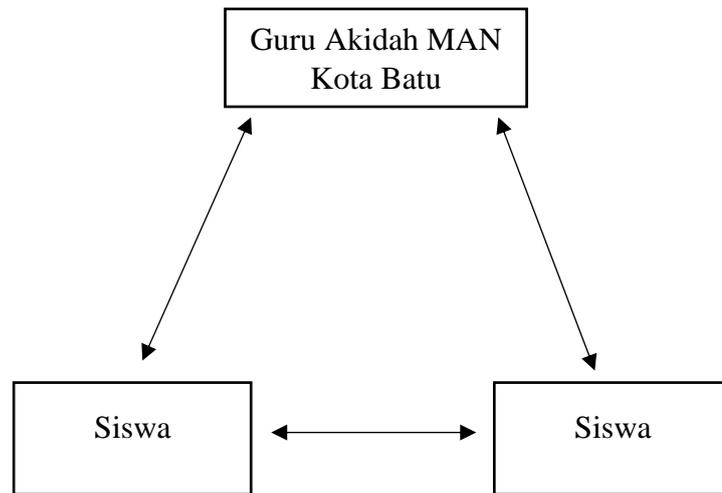
Pola interaksi yang digunakan Bu Litang juga memiliki substansi yang sama dengan Bu Laily, yaitu mengajak peserta didik berinteraksi. Adapun faktor pendukung dan penghambat juga pasti dihadapi oleh Bu Lintang dalam menerapkan pola interaksi saat pembelajaran.

*“Karena anak zaman now sudah sangat akrab dengan teknologi ya, pastinya hal itu juga menuntut saya untuk melek teknologi juga. Di MAN sini kan juga masih pakai K 13. Mau tidak mau saya harus belajar tentang media pembelajaran yang modern, mengikuti trend mereka, jadi sedikit-sedikit tahu lah tentang apa yang disukai mereka sekarang. Lalu untuk faktor pendukungnya, dari sekolah sudah ada fasilitas seperti LCD proyektor yang bisa mendukung metode pembelajaran digital, seperti nonton video, presentasi, sehingga peserta didik tidak gampang bosan”.*[LS.RM2.01]

Dalam merespon perilaku *phubbing* yang rawan terjadi pada pelajar, Bu Lintang terkadang merasakan ketinggalan zaman. Sehingga, beliau mau tidak mau harus belajar tentang perkembangan teknologi, serta apa yang disukai peserta didiknya. Faktor pendukung yang disamAkidah Akhlakkan Bu Lintang adalah adanya sarana prasarana seperti LCD dan proyektor yang mendukung jika pembelajaran ingin dibuat lebih variative, seperti tayangan video, presentasi, dll.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, guru akidah akhlak MAN Kota Batu menggunakan pola interaksi langsung individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, berikut peneliti memberikan gambaran sederhana terkait pola interaksi yang digunakan

oleh guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam merespon maraknya perilaku *phubbing*.



**Gambar 4.1 Bentuk Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Ahlak  
MAN Kota Batu**

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Fenomena Phubbing yang terjadi pada proses pembelajaran Akidah

##### Akhlak pada peserta didik MAN Kota Batu

##### a. Ketergantungan *Smartphone* Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran

Menurut Ramaita seperti yang dikutip dalam jurnal karya Abdullah Syifa, Indonesia menjadi dengan pengguna *smartphone* terbesar keempat setelah China, India, dan Amerika.<sup>57</sup> *Smartphone* saat ini sudah menjadi kebutuhan yang diperlukan untuk membantu dalam kegiatan sehari-hari, seperti komunikasi jarak jauh, media pekerjaan, dll. Seiring berkembangnya zaman, fasilitas-fasilitas *smartphone* juga kian canggih. Kecanggihan tersebut juga ternyata diiringi oleh arus penggunaan *smartphone* masyarakat yang mengarah pada dampak negatif, yaitu fenomena *phubbing*. Fenomena ini juga sudah banyak terjadi di kalangan pelajar sebagai salah satu kalangan akedemisi yang sudah akrab dengan perkembangan zaman.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga masih ditemui peneliti pada peserta didik di MAN Kota Batu. Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu masih menemui peserta didik yang memiliki indikasi ketergantungan *smartphone* pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ada

---

<sup>57</sup> Syifa, "Intensitas Penggunaan Smartphone, Prokrastinasi Akademik, Dan Perilaku Phubbing Mahasiswa."

beberapa modus yang digunakan peserta didik di MAN Kota Batu dalam melakukan pelanggaran berupa penggunaan *smartphone* saat proses pembelajaran. Seperti bermain *smartphone* yang disembunyikan di kolong meja, ada juga yang memanfaatkan peluang saat ada kerja kelompok dikelas, hal itu terjadi saat guru hanya duduk menunggu pengumpulan hasil penugasan kelompok dari peserta didik.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti seperti yang dijelaskan di atas, itu termasuk perilaku *phubbing*. Fenomena-fenomena tersebut sudah termasuk perilaku *phubbing* hal itu karena sudah sesuai dengan indikator-indikator perilaku *phubbing* sebagai berikut.<sup>58</sup>:

- a. *Phubbing* ditandai dengan ketidakmampuan seseorang menempatkan diri dalam menggunakan *smartphone*, seperti saat kumpul bersama keluarga, sahabat, dll.
- b. Adanya ketidakaktifan dalam berkomunikasi, seperti tatapan mata yang tidak fokus pada lawan bicara
- c. Memiliki ketergantungan pada *smartphone*.

Fenomena *phubbing* lain yang dilakukan peserta didik juga dikemukakan melalui sudut pandang sesama peserta didik. Informasi itu diperoleh saat peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan 2 orang peserta didik MAN Kota Batu. Kedua peserta didik itu menuturkan bahwa masih sering melihat teman-temannya yang saat istirahat, jam kosong, atau ketika saat kumpul bersama diluar sekolah, mereka lebih memilih bermain *smartphone* daripada berkomunikasi

---

<sup>58</sup> Puspita, *MONOGRAF : Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*.

bersama teman-teman lainnya, bahkan beberapa dari mereka seperti tidak peduli pada kondisi disekitarnya. Dalam persoalan ini, orang yang berperilaku phubbing cenderung mengalami penurunan kepekaan sosial, karena kefokusannya hanya ada pada *smartphone* yang di genggamnya seakan membuat penggunanya berada di kehidupannya sendiri, hingga lupa dengan lingkungan sekitarnya.<sup>59</sup>

Masih terkait fenomena *phubbing* di MAN Kota Batu, adanya peserta didik yang terlihat gelisah saat pembelajaran. Menurut penuturan guru Akidah Akhlak, fenomena itu ditemuinya saat pelaksanaan penilaian harian, dimana beliau sengaja berkeliling di setiap bagian kelas, beberapa dari mereka menunjukkan adanya rasa tidak nyaman dan gelisah seperti seringkali melihat ke arah guru yang sedang berkeliling. Hal itu menunjukkan bahwa ada sikap ketergantungan peserta didik, entah bergantung pada teman untuk mencontek ataupun pada *smartphone* dengan harapan ada kesempatan untuk mencari jawaban melalui akses internet. Adanya sikap ketergantungan tersebut sudah sesuai dengan teori ketergantungan yang diekemukakan oleh Jakob bahwa media yang mampu membantu manusia untuk mencapai suatu tujuan, ketergantungan seseorang pada median tersebut akan semakin meningkat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> muhammad Mujahidun, "Smartphone Dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama Iain Palopo) S," *Skripsi* 02, no. 06 (2019): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

<sup>60</sup> Nurmalinda and Purworini, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Pemberitaan Covid 19 Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)."

Ketergantungan pada *smartphone* nantinya bisa memberikan pengaruh pada Kesehatan, baik dari fisik ataupun secara psikis.<sup>61</sup> Secara universal, masalah yang sering timbul dari ketergantungan *smartphone* adanya rasa gelisah, stress, dan kecemasan(*nomophobia*). Beberapa dampak lainnya juga akan timbul jika seseorang sudah ketergantungan pada *smartphone*, diantaranya adalah menyebabkan seseorang lebih memilih dekat dengan *smartphone* daripada bersama orang terdekatnya, seperti anak dengan orang tuanya, ataupun dengan temanya saat di sekolah, dan *smartphone* juga dapat menjadikan seseorang mengalami isolasi sosial yang artinya lebih senang berinteraksi di dunia maya dibandingkan dengan kehidupan nyatanya.<sup>62</sup>

**b. Rasa sakit hati karena merasa terabaikan bagi korban *phubbing***

Secara tidak langsung, perilaku *phubbing* dapat membuat hubungan sosial seseorang menjadi buruk. Hal ini disebabkan oleh timbulnya rasa sakit hati dari korban perilaku *phubbing*. Hasil temuan penelitian terkait pengakuan peserta didik yang pernah menjadi korban *phubbing* juga merasakan sakit hati karena seperti dianggap tidak ada, hal itu sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maswita bahwa rasa sakit hati yang ditimbulkan dari perilaku *phubbing* bukan dari tindak kekerasan fisik ataupun verbal, melainkan sikap tidak

---

<sup>61</sup> R Ramaita, A Armaita, and Pringga Vandelis, "Hubungan Ketergantungan Smartphone Dengan Kecemasan (Nomophobia)," *Jurnal Kesehatan* 10, no. 2 (2019): 89, <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.399>.

<sup>62</sup> Ramaita, Armaita, and Vandelis.

menghargai dengan mengabaikan lawan bicara dan fokus pada *smartphone phone* yang di genggamnya.<sup>63</sup>

Selain itu, korban juga menjelaskan bahwa adanya ketidakpahaman pelaku pada topik pembicaraan saat diajak berkomunikasi. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Hanika ketika salah satu individu mengoperasikan *smartphone* saat masih dalam suatu perbincangan, bukan tidak mungkin dia tidak bisa menyerap dan memahami informasi yang sedang dibahas.<sup>64</sup> Akibatnya, lawan bicara harus mengulang dalam menjelaskan suatu informasi yang sama

## **B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Perilaku *Phubbing* di Kalangan Pelajar Generasi Z**

Perilaku *phubbing* dikalangan pelajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosionalnya, dimana dia akan memiliki masalah-masalah sosial di sekolah, dan ketidakmampuannya untuk menghargai orang lain.<sup>65</sup> Menurut pandangan Sumarsono dalam jurnal karya Intan dan Rini, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai seorang guru Akidah Akhlak dalam membangun karakter peserta didik sebagai berikut.<sup>66</sup> :

4. Penggunaan metode keteladanan, dimana guru harus bisa menjadi figur yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

---

<sup>63</sup> Maswita, Pulungan, and Purba, "Tinjauan Yuridis Tentang Penganiayaan Akibat Rasa Sakit Hati (Kajian Kepada Putusan Nomor : 2142/Pid.B/2021/PN Medan)."

<sup>64</sup> Hanika, "Fenomena Phubbing Di Era Milenial" (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya)."

<sup>65</sup> Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak" 1 (2019): 111.

<sup>66</sup> Badry and Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius."

5. Penerapan pembiasaan-pembiasaan baik disekolah,
6. Kedisiplinan. Guru bisa membantu memantau pola perilaku peserta didik agar menaati aturan yang menjadi alat untuk menegakan kedisiplinan.

Sejalan dengan ini, upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam merespon perilaku *phubbing* juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Sumarsono, dimana penerapan kedisiplinan sudah tertuang dalam aturan terkait pembatasan penggunaan *smartphone* bagi peserta didik. Hal tersebut disampaikan saat peneliti melakukan wawancara dengan dua guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu. Keduanya memberikan jawaban yang sama bahwa aturan tersebut memang ada dan sudah berlaku. Aturan tersebut berupa waktu pembatasan penggunaan *smartphone*, dimana seluruh *smartphone* peserta didik MAN Kota Batu wajib dikumpulkan ke dalam satu kotak yang sudah disediakan di setiap kelas, dan kotak tersebut dikunci. Smartphone hanya bisa diambil pada saat peserta didik akan pulang atau ketika ada instruksi dari guru mata pelajaran yang memang membutuhkan *smartphone* saat pembelajaran. Selain itu, aturan tersebut juga didukung adanya razia *smartphone* peserta didik secara tiba-tiba guna menertibkan dan menegakan kedisiplinan peserta didik pada aturan yang berlaku di sekolah.

Selain itu, kedisiplinan peserta didik MAN Kota Batu juga diterapkan melalui adanya kontrak belajar yang selalu dibuat saat pertemuan pertama pembelajaran. Kontrak belajar merupakan sebuah aturan yang disepakati oleh guru dan siswa untuk membantu keberhasilan pembelajaran

di kelas.<sup>67</sup> Kontrak belajar juga menjadi salah satu upaya guru Akidah Akhlak Man Kota Batu guna meminimalisir timbulnya permasalahan yang dapat memengaruhi berjalanya proses pembelajaran, termasuk masalah penggunaan *smartphone*.

Beberapa kontrak belajar yang dibuat guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu adalah tentang sistem penilaian, aturan-aturan khusus pembelajaran seperti dilarang keluar kelas tanpa izin, dilarang makan saat pembelajaran, dll. Sehingga, kontrak belajar yang dibuat guru akan disepakati peserta didik dan mulai diberlakukan jika sudah saling setuju, atau didiskusikan kembali jika ada peserta didik yang kurang setuju. Penerapan adanya kontrak belajar sudah sesuai dengan teori Didi Irmansyah yang mengatakan bahwa kontrak belajar akan membawa pengaruh baik pada tingkat kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan juga dijelaskan dalam Firman Allah SWT seperti pada ayat berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah

---

<sup>67</sup> Lusi Ariestita, *Pengaruh Kontrak Belajar Terhadap Sikap Displin Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pekanbaru*, vol. 1 (Pekanbaru, 2022).

*dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”(QS An-Nisa ayat 59)<sup>68</sup>*

Menurut Syaikh Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, ayat tersebut menjelaskan untuk mentaati perintah dan aturan dari pemimpin selama tidak melanggar syari’at.<sup>69</sup> Sehingga, adanya aturan terkait pembatasan penggunaan *smartphone* pada peserta didik MAN Kota Batu merupakan langkah positif dalam merepson maraknya perilaku *phubbing* dikalangan pelajar. Oleh karena itu, aturan ini harus ditaati oleh peserta didik

Selain itu, guru Akidah Akhlak MAN Batu juga memiliki upaya pendukung untuk meminimaslisir permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan bekerjasama melalui komunikasi dengan wali kelas. Hal ini dikarenakan menurut guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu, guru wali kelas adalah pihak guru yang paling besar peluang untuk berinteraksi langsung dengan orang tua peserta didik. Pembentukan kerjasama ini sudah sesuai dengan teori Anis Pusitaningtyas yang mengatakan bahwa komunikasi guru dan orang tua terkait perkembangan anaknya di sekolah akan menimbulkan rasa saling percaya dan saling membantu antara orang tua dan guru.

Sehingga, pola interaksi guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu sekaligus upayanya dalam merespon perilaku *phubbing* dikalangan pelajar

---

<sup>68</sup> Kemenag, “Qur’an Kemenag.”

<sup>69</sup> <https://bersamadakwah.net/surat-an-nisa-ayat-59/> diakses tanggal 1 Mei 2023 pukul

membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik di sekolah. Tak lupa hal itu juga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah serta adanya kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan guru wali kelas

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Interaksi Yang Digunakan Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubbing* Di Kalangan Pelajar**

Komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk menerapkan pola interaksi antara individu satu dengan individu lainya, termasuk interaksi antara guru dengan peserta didik. Selama berinteraksi dengan peserta didik dikelas, seorang guru harus selalu mengusahakan untuk berkeliling disekitar area dalam kelas untuk memperhatikan setiap peserta didik dengan tujuan memastikan agar mereka tetap fokus dan mengantisipasi jika ada peserta didik yang kurang faham dengan materi yang sedang dijelaskan.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik ketika dia mengalami ketidaknyamanan, atau bahkan juga dengan peserta didik yang cenderung bermasalah saat proses pembelajaran. Sehingga, hal tersebut dapat meminimalisir ketidaknyamanan yang dirasakan peserta didik saat proses pembelajaran. Begitupun juga bagi peserta didik yang bermasalah, mereka juga akan merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari seorang guru. Karena salah satu penyebab seorang remaja bermasalah adalah kurangnya perhatian

---

<sup>70</sup> Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, ed. Hanum Maryani (Yogyakarta: UAD Press, 2021),

dari orang terdekat mereka, termasuk guru yang berperan sebagai orang tua saat anak berada di sekolah.<sup>71</sup>

Jadi, guru Akidah Akhlak di MAN Kota Batu juga menerapkan pola interaksi sosial edukatif kepada peserta didiknya melalui komunikasi yang baik melalui pola interaksi langsung dari guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, ataupun juga peserta didik dengan peserta didik. Dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* yang rawan terjadi di kalangan pelajar generasi Z, pola interaksi melalui pendekatan tersebut juga berperan penting, dimana melalui pendekatan dengan membangun komunikasi yang baik, peserta didik akan merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru. Hal itulah yang membuat guru sedikit banyak tahu tentang keseharian mereka.

Pola interaksi yang digunakan guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu tentunya juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan adalah komponen dari faktor pendukung serta penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dari pola interaksi sosial yang digunakan guru Akidah Akhlak MAN Batu dalam merespon perilaku *phubbing*.

1. Kurikulum 2013 yang diterapkan MAN Kota Batu

Kurikulum 2013 ini mengutamakan komunikasi yang aktif dari peserta didik, disitulah akan terbangun pola interaksi yang baik dimana peserta didik juga akan dilatih untuk suka membaca dan

---

<sup>71</sup> Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86, <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.

terbiasa berinteraksi yang baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya.

## 2. Sarana Prasarana yang Memadai

Beberapa sarana prasarana yang ada di MAN Kota Batu telah mendukung proses pembelajaran, seperti LCD proyektor, perpustakaan, dan sarana prasarana lainnya yang dapat mewujudkan lingkungan belajar nyaman bagi peserta didik ataupun guru.

## 3. Sumber Belajar yang Lengkap

Adanya perpustakaan MAN Kota Batu yang berisi banyak buku seperti buku pelajaran, untuk guru ataupun juga siswa. Hal ini mendukung dengan digunakannya kurikulum 2013 yang akan bisa lebih menghidupkan suasana proses pembelajaran, baik dari guru ataupun peserta didik juga bisa saling bertukar wawasan.

## 4. Antusiasme Peserta Didik

Antusias dari peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran adalah hasil dari ketiga faktor pendukung sebelumnya, dimana kurikulum 2013 didukung dengan sarana prasarana serta sumber belajar, maka guru akan lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas kreatif oleh guru akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut

Faktor pendukung dari pola interaksi yang digunakan guru Akidah Akhlak MAN Batu sudah sesuai dengan teori Muhamad Suyudi yang

berpendapat bahwa faktor pendukung utama dari membangun pola interaksi adalah adanya kurikulum dan aturan-aturan sekolah yang mendukung. Selain itu, faktor pendukung guru Akidah Akhlak di MAN Kota Batu juga sudah membuahkan hasil yang signifikan. Hasil tersebut berupa prestasi-prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN Kota Batu . Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa dukungan sekolah dan pola interaksi sosial yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam merespon perilaku phubbing membawa pengaruh baik pada perkembangan peserta didik.

Selain faktor pendukung, juga ada beberapa faktor penghambat yang dirasakan guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam menerapkan pola interaksi sosial kepada peserta didiknya yang sudah merupakan generasi milenial, dimana mereka sudah akrab dengan kemajuan teknologi. Berikut beberapa faktor penghambat pola interaksi sosial guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu pada peserta didik

1. Tuntutan Perkembangan IPTEK pada Guru

Perkembangan IPTEK yang pesat membuat sebagian guru harus belajar mengikutinya. Tuntutan untuk melek teknologi ini lah yang dirasakan oleh guru Akidah Akhlak di MAN Kota Batu. Namun, dengan hal inilah nantinya guru akan bisa mengetahui apa yang sedang trend di kalangan peserta didiknya, memanfaatkan kecanggihan sebagai pendukung pembelajaran, dan mengetahui dampak negatif dari perkembangan IPTEK itu sendiri sehingga bisa di sosialisasikan kepada peserta didiknya.

2. Lingkungan Rumah

Salah satu lingkungan rumah yang paling berpengaruh pada perkembangan anak adalah keluarga. Termasuk juga perilaku *phubbing*, peran orang tua dalam memberikan batasan dan bimbingan terkait penggunaan *smartphone* sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari dampak negatif perkembangan IPTEK.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fenomena *phubbing* dikalangan pelajar masih terjadi di MAN Kota Batu pada saat proses pembelajaran. Hal itu ditandai dengan masih ditemukannya sikap ketergantungan *smartphone* dan rasa sakit hati akibat sikap tersebut.
2. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak MAN Kota Batu dalam merespon maraknya perilaku *phubbing* adalah melalui penegakan kedisiplinan, membuat kontrak belajar, dan membangun kerjasama dengan guru wali kelas.
3. Pola interaksi yang digunakan guru Akidah Akhlak MAN Batu adalah pola interaksi edukatif dengan mengutamakan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik.
4. Adapun faktor penghambat dari pola interaksi tersebut adalah kurikulum yang digunakan MAN Kota Batu mendukung dengan pola interaksi edukatif tersebut, adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, serta antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat nya adalah tuntutan untuk mengikuti perkembangan IPTEK, dan lingkungan keluarga peserta didik yang kurang baik.

## B. Saran

Berikut saran dari peneliti untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Guru
  - a. Mengutamakan komunikasi yang baik dan sering memberikan motivasi-motivasi yang bermanfaat bagi peserta didik saat pembelajaran
  - b. Mengikuti perkembangan IPTEK agar tidak kalah canggih dengan peserta didik
  - c. Kerjasama dengan guru wali kelas agar dapat meminimalisir permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran
2. Peserta Didik
  - a. Sebaiknya selalu ikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan berkomitmen dengan kontrak belajar dari guru yang sudah disepakati bersama
  - b. Memahami bahwa juga terdapat dampak negatif dari kecanggihan *smartphone*. Sehingga, harus bijak dalam menggunakan *smartphone* agar bisa terhindar dari dampak negatifnya
  - c. Belajar menghargai dari hal kecil, seperti tidak menggunakan *smartphone* saat pembelajaran atau saat sedang diajak berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana, Aep Saepulloh dan. *ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR : Dasar-Dasar Pengetahuan Sosial Dan Konsep-Konsep Budaya*. Edited by Aep Saepulloh. Bandung: Batic Press, 2021.
- A.Sulistiyawati. “Jurnal Kepariwisata.” *Journal Pariwisata* 10 (2017).
- Aditia, Rafinita. “Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial.” *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2021): 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.
- Agustin, Nella. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Edited by Hanum Maryani. Yogyakarta: UAD Press, 2021.  
[https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Ali, Aceng, Unang Wahidin, and Ali Maulida. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta.” *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 371–83.  
<http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2997>.
- Andriyani, Juli. “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86.  
<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.
- Ariyanto, Dwi. “Analisis Minat Umat Buddha Dalam Melaksanakan Atthasila Pada Sebulan Penghayatan Dhamma Di Vihara Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Pongkok, Kabupaten Blitar.” *Jurnal PATISAMBHIDA* 1, no. 1 (2020): 78–84.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius.” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Damayanti, Anggun Prastika, Yovitha Yuliejantiningasih, and Desi Maulia. “Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 163–67.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/27576/18812>.
- Fadilla, Reza Dian. *Perbedaan Pola Interaksi Sosial Anak Muda Generasi Y Dengan Generasi Z Di Curug Rw 09, Tanah Baru, Depok, Jawa, 2022*.
- Fatmawati, Rofiatu. “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik” 01, no. 02 (2020): 142.
- Fauzi, Ridwan. “Tafsir Ibnu Katsir QS An-Nisa Ayat 86,” 2017.
- Ferdiansyah, M. *Dasar Penelitian Kualitatif*, 2015.  
[https://www.academia.edu/31091878/DASAR\\_PENELITIAN\\_KUALITATI\\_F?from=cover\\_page](https://www.academia.edu/31091878/DASAR_PENELITIAN_KUALITATI_F?from=cover_page).

- Firmansyah, Didi. "Pengaruh Kontrak Belajar Terhadap Sikap Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 PekanbaruU." *Frontiers in Neuroscience* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Galigo, Andi Agung Putra. "Perilaku Phubbing Dan Penanganannya : Studi Kasus Pada 1 Siswa Di SMK Negeri 10 Makassar." *Jurnal Eprints Repositori Software*, no. 1 (2019): 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/19976/>.
- Gumilang, Arya. "Pola Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang," 2022.
- Hakis, Oleh :, Fakultas Usuluddin, and Dan Dakwah. "Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam." *Mercusuar* 1, no. 1 (2020): 43–68. <https://www.dakwatuna.com/2015/05/22/69038/ada>.
- Hanika, Ita Musfirowati. "FENOMENA PHUBBING DI ERA MILENIA (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya)" 4, no. 1 (2015): 42–51.
- Harfiyanto, Doni, Cahyo Budi Utomo, and Tjaturahono Budi. "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang." *Journal of Educational Social Studies* 4, no. 1 (2015): 1–5. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 147–58. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Kemenag. "Qur'an Kemenag." 2019, n.d.
- Latifah, Nur, and Asep Supena. "Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1175–82. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/887>.
- Lusi Ariestita. *PENGARUH KONTRAK BELAJAR TERHADAP SIKAP DISPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PEKANBARU*. Vol. 1. Pekanbaru, 2022.
- Maswita, Maswita, M. Sakti Pulungan, and Indra Gunawan Purba. "Tinjauan Yuridis Tentang Penganiayaan Akibat Rasa Sakit Hati (Kajian Kepada Putusan Nomor : 2142/Pid.B/2021/PN Medan)." *Jurnal Normatif* 2, no. 2 (2022): 190–96. <https://doi.org/10.54123/jn.v2i2.228>.
- Mujahidun, Muhammad. "Smartphone Dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama Iain Palopo) S." *Skripsi* 02, no. 06 (2019): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar the Influence of Social Interaction of Family Relationship , Achievement Motivation , and Independent Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441–51.

- Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat." *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 490–91. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/6642/5402](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402).
- Ngewa, Herviana Muarifah. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak" 1 (2019): 111.
- Nur, Muhammad Jamiluddin. "Pola Interaksi Antar Mahasiswa Pascasarjana Dalam Realitas Jaringan Sosial ( Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana FISIP UNPAD Angkatan 2014-2016 ) PENDAHULUAN Peningkatan Arus Globalisasi Sebagai Bagian Dari Peningkatan Hubungan Antar Manusia . Hubungan Sosi" 23, no. 1 (2021): 86–101.
- Nurjannah, Eka, Masudi Masudi, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, and Asri Karolina. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2020): 159–71. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.
- Nurmalinda, Yanuba, and Dian Purworini. "Pengaruh Instagram Sebagai Media Pemberitaan Covid 19 Terhadap Tingkat Kepercayaan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)." *Jurnal Common* / 6, no. X (2022): 71–83.
- P, Reski, Yuli Apriati, and Sigit Ruswinarsih. "Sosialisasi Pencegahan Perilaku Phubbing Pada Generasi Millennial." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 7–14. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.295>.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Puspita, Sylvie. *MONOGRAF : Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Edited by Umam. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2020.
- Rahardja, Untung, Eka Purnama Harahap, and Sarah Pratiwi. "Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Technomedia Journal* 2, no. 2 (2018): 41–54. <https://doi.org/10.33050/tmj.v2i2.323>.
- Ramaita, R, A Armaita, and Pringga Vandelis. "Hubungan Ketergantungan Smartphone Dengan Kecemasan (Nomophobia)." *Jurnal Kesehatan* 10, no. 2 (2019): 89. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.399>.
- Rangga, Oktavianus, Bobby Kurnia, Putrawan Sekolah, Tinggi Tinggi, and Teologi Moriah. "Peran Orangtua Dalam Mendidikan Anak Remaja: Suatu Perspektif Etika Kristen" 1, no. 2 (2021): 75–86. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/28>.
- Retno Twistiandayani, Khoiro Ummah. *Terapi Wicara Dan Sosial Stories Pada Interaksi Sosial*. Edited by Dede Nashrullah. Surabaya, 2022.
- Ridho, Muhammad Ali. "Interaksi Sosial Pelaku Phubbing," 2019, 27–40.

- Rosdiana, Yanti, and Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas. "Hubungan Perilaku Phubbing Dengan Interaksi Sosial Pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 6, no. 1 (2020).  
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.194>.
- Solikin, Imam. "Implementasi Penggunaan Smartphone Android Untuk Control PC (Personal Computer)." *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT* 3, no. 2 (2018): 249–52. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i2.766>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suratni, S, and K Kristyana. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa STIPAK Malang Angkatan Tahun 2018-2019." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan ...* 2, no. 2 (2019): 41–49.  
<https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/66%0Ahttps://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/viewFile/66/28>.
- Muhamad Suyudi, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 195–205.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>.
- Syahyudin, Dindin. "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa." *Gunahumas* 2, no. 1 (2020): 272–82.  
<https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>.
- Syifa, Abdullah. "Intensitas Penggunaan Smartphone, Prokrastinasi Akademik, Dan Perilaku Phubbing Mahasiswa." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 83.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.
- Xiao, Angeline. "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi." *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 2 (2018): 94–99.
- Youarti, Inta Elok, and Nur Hidayah. "Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 143.  
<https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 644/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 15 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MAN Kota Batu  
di  
Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Heryan Fandi Ahmad  
NIM : 19110163  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Pola Interaksi Sosial Guru PAI dalam Merespon Perilaku Phubbing dikalangan Pelajar Generasi Z (Studi Kasus di MAN Kota Batu)**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Kepala Dekan Bidang Akademi

  
M. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi PAI  
2. Arsip

## Lampiran II Surat Bukti Penelitian dari Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
Jalan Patimura Nomor 25 Kota Batu 65315  
Telepon (0341) 592185 - (0341) 5103302  
Website : [www.mankotabatu.scb.id](http://www.mankotabatu.scb.id) E-mail : [man.kotabatu@khatyo.com](mailto:man.kotabatu@khatyo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-254/Ma.13.36.01/PP.00.6/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Farhadi, M.Si.  
NIP : 196703231996031001  
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. 1/IVb  
Jabatan : Kepala MAN Kota Batu

Menerangkan :

Nama : Heryan Fandi Ahmad  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian untuk keperluan penyusunan Jurnal dengan judul "**Pola Interaksi Sosial Guru Aqidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku Phubbing Dikalangan Pelajar (Studi Kasus di MAN Kota Batu)**" di MAN Kola Batu pada bulan Februari 2023 .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 08 Mei 2023  
Kepala  
  
Farhadi

**Lampiran III Dokumen Profil MAN Kota Batu**

**PROFIL LEMBAGA**



**MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

## IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu
NPSN	: 20580038
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Pattimura No.25 Batu
Kode Pos	: 65315
Instagram	: <a href="https://instagram.com/mankotabatuofficial">https://instagram.com/mankotabatuofficial</a>
Website	: <a href="https://mankotabatu.sch.id/">https://mankotabatu.sch.id/</a>
Kecamatan	: Batu
Desa/Kelurahan	: Temas
Kota	: Batu
Tahun Berdiri	: 1978
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Farhadi, MSi

## VISI dan MISI MAN KOTA BATU



## **REKAPITULASI**

### **A. Rekapitulasi Siswa**

1. Jumlah total peserta didik	: 1144
2. Jumlah rombel	: 34
3. Jumlah siswa	: 401
4. Jumlah siswi	: 743
5. Jumlah siswa berkebutuhan khusus	: 2
6. Jumlah siswa jurusan IPA	: 473
7. Jumlah siswa jurusan IPS	: 413
8. Jumlah siswa jurusan Bahasa	: 101
9. Jumlah siswa jurusan Agama	: 157

### **B. Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

1. Jumlah seluruh personil	: 92
2. Jumlah guru laki-laki	: 22
3. Jumlah guru perempuan	: 49
4. PNS	: 48
5. Non PNS	: 23

## SARANA PRASARANA

No.	Jenis Aspek	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi Siswa	1200 Buah	Baik
2.	Meja Siswa	1200 Buah	Baik
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	40 Buah	Baik
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	40 Buah	Baik
5.	Papan Tulis	35 Buah	Baik
6.	Lemari di Ruang Kelas	35 Buah	Baik
7.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	85 Buah	Baik
8.	Alat Peraga Pembelajaran Keagamaan	2 Buah	Baik
9.	Alat Peraga IPA	10 Buah	Baik
10.	Bola Sepak	2 Buah	Baik
11.	Bola Voli	5 Buah	Baik
12.	Bola Basket	1 Buah	Baik
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2 Buah	Baik
14.	Lapangan Bola Voli	1 Buah	Baik
15.	LCD Proyektor	35 Buah	Baik
16.	Layar (Screen)	35 Buah	Baik
17.	Laboratorium IPA (Sains)	1 Ruang	Baik
18.	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
20.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
21.	Toilet Guru/Karyawan	7 Ruang	Baik
22.	Toilet Siswa	20 Ruang	Baik
23.	Gedung Serba Guna (Aula)	1 Ruang	Baik
24.	PTSP	1 Ruang	Baik
25.	Masjid/Mushola	1 Ruang	Baik

### Lampiran III Lembar Observasi

Kegiatan : Observasi

Hari/Tanggal : 28 Februari – 15 Maret 2023

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

#### Rubrik Observasi

No	Pertanyaan	Benar/Tidak
1	Ketergantungan <i>smartphone</i> yang dapat menimbulkan perilaku <i>phubbing</i> masih terjadi saat proses pembelajaran	Benar
2	Perilaku <i>phubbing</i> masih terjadi antar teman sebaya	Benar
4	Ada aturan khusus dari sekolah terkait pembatasan penggunaan <i>smartphone</i> bagi peserta didik	Benar
5	Faktor pendukung dan penghambat pola interaksi sosial yang diterapkan guru sudah sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya	Benar

Lampiran IV Lembar Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**A. Instrumen Wawancara Guru**

**Wawancara Guru**

Nama Guru : Laily Maziyah, S.Ag

Mata Pelajaran : Fiqih kelas X dan Akidah Akhlak kelas XII

No	Tabel Bukti Wawancara	
1	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Pada saat pembelajaran, adakah peserta didik yang terlihat mengoperasikan <i>smartphone</i> di loker meja?	
	<b>Jawaban</b>	<b>LM.RM1.01</b>
	Kalau bermodus melalui kolong meja saya belum pernah menemui, tapi saya pernah menemukan peserta didik kelas X yang main hp saat proses pembelajaran berlangsung dengan modus berbeda. Waktu itu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan saya kasih tugas untuk didiskusikan bersama. Nah ketika saya memantau setiap kelompok, saya menemukan satu peserta didik yang tidak ikut diskusi, dia malah hp an, langsung saat itu saya rampas dan saya sita selama 3 hari	
2	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Pada saat pembelajaran, adakah peserta didik yang terlihat gelisah dan kurang nyaman saat guru sesekali berkeliling ke setiap area kelas?	
	<b>Jawaban</b>	<b>LM.RM1.02</b>
	Memang setiap pembelajaran, saya tidak bisa hanya dengan duduk di kursi guru. Sesekali saya	

	berkeliling ke setiap area kelas. Pernah saya menemui peserta didik kelas XII yang terlihat gelisah ketika saya berkeliling di dalam kelas. Waktu itu saya adakan penliaian harian, saya sengaja berkeliling dan berhenti di bagian belakang. Ada dua siswa yang sering melihat ke arah saya seakan berharap agar saya segera beranjak dari tempat itu	
3	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Pada saat pembelajaran, adakah peserta didik yang kurang aktif saat diajak berkomunikasi langsung? Seperti kontak mata yang tidak menatap pada lawan bicara, tidak faham dengan topik yang dibicarakan	
	<b>Jawaban</b>	
	Yang sering saya temui adalah peserta didik yang bergurau dengan temanya, dan yang seperti itu biasanya langsung saya tegur saat proses pembelejaran berlangsung, biasanya saya beri pertanyaan tentang materi hari itu, mereka yang tidak bisa menjawab akan terlihat panik dan kontak matanya juga tidak fokus pada saya, lalu saya suruh maju berdiri didepan selama beberapa menit	<b>LM.RM1.03</b>
4.	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru dalam merespon perilaku <i>phubbing</i> dikalangan pelajar?	
	<b>Jawaban</b>	
	Terkait upaya merespon maraknya perilaku <i>phubbing</i> , hal itu sudah direspon langsung oleh sekolah yang mengeluarkan aturan tersebut sejak 2020, dimana seluruh hp anak dikumpulkan di	<b>LM.RM2.01</b>

	<p>kotak kecil yang ada di kelas masing-masing. Lalu kotaknya dikunci dan kuncinya dikasih ke ruang guru. Adanya aturan tersebut sangat membawa dampak positif pada siswa. Hampir sudah tidak ada lagi peserta didik yang berperilaku phubbing dalam proses pembelajaran. Saya juga komunikasi dengan guru wali kelas, terutama bagi murid yang terlihat bermasalah di kelas, seperti sering tidak mengumpulkan tugas, gampang telat, suka gaduh, karena kalau wali kelas kan pastinya memiliki hubungan yang lebih dekat dengan orang tua murid, jadi wali kelas bisa berdiskusi dan komunikasi dengan orang tua dari murid yang bermasalah. Karena saya rasa beberapa perilaku murid seperti kecanduan phubbing ini, pasti tak lepas sebab dari faktor keluarganya”.</p>	
5.	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
<p>Dengan adanya indikator ketergantungan <i>smartphone</i> yang cenderung bisa menjadi perilaku <i>phubbing</i>, pola interaksi apa yang ibu gunakan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pola interaksi yang digunakan Ibu Guru dalam pembelajaran ?</p>		
<b>Jawaban</b>		

	<p>Saya kalau mengajar tidak betah duduk terus, pasti selalu berkeliling, memantau mereka dan saya sesekali juga tahu keseharian mereka bagaimana, saya suka melakukan pendekatan kepada mereka dengan mengajaknya berinteraksi tidak hanya terkait materi pelajaran. Nah, dari situlah saya bisa tau sedikit banyak tentang keseharian mereka.</p> <p>Tentunya dukungan pola interaksi adalah antusiasme dari peserta didik, dengan adanya rasa antusias mengikuti pembelajaran, maka pola interaksi juga akan terbentuk dengan baik. Dengan begitu, pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang saya harapkan. Kalau faktor penghambatnya sering saya temui di kelas XII dimana mereka masih terbawa kebiasaan daring. Mungkin saat daring mereka sering tidur saat ada pelajaran online, sehingga kadang kebiasaan itu masih terbawa saat di kelas. Tapi hal itu menuntut saya untuk lebih kreatif dalam mengolah kelas</p>	<p><b>LM.RM3.01</b></p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------

### Wawancara Guru

Nama Guru : Lintang Sorayya Surya Putri, M.PdI

Mata Pelajaran : SKI kelas X dan Al Quran Hadist kelas XI

No	Tabel Bukti Wawancara	
<b>1</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Pada saat pembelajaran, adakah peserta didik yang terlihat mengoperasikan <i>smartphone</i> di loker meja?	
	<b>Jawaban</b>	<b>LS.RM1.01</b>
	Pernah saya sekali dua kali menemukan peserta didik yang mengoperasikan hp nya di loker meja. Tidak langsung saya sita, saya berpikir dulu bahwa memang sekarang hp sudah menjadi trend dan budaya, juga kebutuhan. Tapi terkadang mereka lupa menempatkan diri dengan mereka pegang hp, saya tidak langsung menyita, tetapi saya peringatkan untuk disimpan atau saya ambil, baru kalau ketahuan lagi saya sita 1 minggu	
<b>2</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Pada saat pembelajaran, adakah peserta didik yang terlihat gelisah dan kurang nyaman saat guru sesekali berkeliling ke setiap area kelas?	
	<b>Jawaban</b>	<b>LS.RM1.02</b>
	Biasanya itu rasa gelisah peserta didik timbul saat dirinya merasa melakukan kesalahan, termasuk bermain gadget saat pembelajaran. Kalau konteks kesalahannya menggunakan hp saat pelajaran, sudah jelas dia akan terlihat panik dan gelisah. Pernah saya menyita hp saat itu saya mengajar SKI di kelas 10, sudah saya	

	<p>peringatkan agar hp di simpan atau dimasukkan tas saat pembelajaran, tetapi si anak ini tetap saja diam-diam mencuri kesempatan dalam kesempatan, ya mau tidak mau saya menghampiri mejanya dan mengambil hp nya. Hal itu saya lakukan juga demi kebaikan anaknya</p>	
3	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	<p>Pada saat pembelajaran, adakah peserta didik yang kurang aktif saat diajak berkomunikasi langsung? Seperti kontak mata yang tidak menatap pada lawan bicara, tidak faham dengan topik yang dibicarakan</p>	
	<b>Jawaban</b>	<b>LS.RM1.03</b>
	<p>Terkait ketidakonsentrasian karena pegang hp, itu ada hubungan dengan pertanyaan sebelumnya, dimana ketika anak panik dan menyembunyikan sesuatu, pasti dia tidak fokus saat diajak berinteraksi. Seperti di kasus yang sudah saya ceritakan sebelumnya, saat pertama kali tahu ada yang main hp saat saya menjelaskan di depan, pasti kayak kerasa sakit hati ya karena fokus dia langsung pindah ke hp yang di genggamnya. Tapi sebagai guru, kita haarus pintar-pintar membujuk murid bagaimana agar mereka bisa fokus ke gurunya</p>	
4	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	<p>Bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru dalam merespon perilaku <i>phubbing</i> dikalangan pelajar?</p>	
	<b>Jawaban</b>	<b>LS.RM2.01</b>
	<p>Kalau saya sudah terbiasa bikin kontrak belajar di awal pertemuan. Tujuanya agar ada</p>	

	<p>kesepakatan di awal antara murid dengan guru. Jika sudah ada kesepakatan, maka lebih enak nanti proses belajarnya. Kalau terkait hp, Alhamdulillah sekarang ada aturan dari sekolah terkait penggunaan hp, kalau dulu di zaman kamu masih disini kan hp bisa di bawa penuh seharian, jadi aturan dari sekolah itu sudah sangat membantu dalam merespon phubbing ini. Kalau sekarang semua hp siswa di kumpulkan menjadi satu di almari kecil dan itu dikunci, itu hanya boleh diambil saat waktu pulang atau jika ada instruksi dari guru misal butuh hp dalam proses pembelajarannya. Terus sesekali guru juga mengadakan razia dadakan tanpa ada info ke peserta didik sebelumnya, tujuannya ya untuk menertibkan peserta didik supaya disiplin dan komitmen dengan aturan itu.</p>	
5	<p style="text-align: center;"><b>Pertanyaan</b></p> <p>Dengan adanya indikator ketergantungan <i>smartphone</i> yang cenderung bisa menjadi perilaku <i>phubbing</i>, pola interaksi apa yang ibu gunakan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pola interaksi yang digunakan Ibu Guru dalam pembelajaran ?</p> <p style="text-align: center;"><b>Jawaban</b></p> <p>Ketika mengajar, saya seringkali mengajak interaksi peserta didik agar pengajaran tidak monoton dan hanya berpusat pada guru. Jika tidak seperti itu, maka peserta didik akan bosan. Nah, kalau sudah bosan biasanya disitulah peserta didik mulai mencari fokus lain yang menurutnya lebih asyik, ya salah satunya</p>	<b>Kode</b>
	<p>Ketika mengajar, saya seringkali mengajak interaksi peserta didik agar pengajaran tidak monoton dan hanya berpusat pada guru. Jika tidak seperti itu, maka peserta didik akan bosan. Nah, kalau sudah bosan biasanya disitulah peserta didik mulai mencari fokus lain yang menurutnya lebih asyik, ya salah satunya</p>	<b>LS.RM3.01</b>

	<p>bermain smartphone saat pembelajaran. Karena anak zaman now sudah sangat akrab dengan teknologi ya, pastinya hal itu juga menuntut saya untuk meleak teknologi juga. Di MAN sini kan juga masih pakai K 13. Mau tidak mau saya harus belajar tentang media pembelajaran yang modern, mengikuti trend mereka, jadi sedikit-sedikit tahu lah tentang apa yang disukai mereka sekarang. Lalu untuk faktor pendukungnya, dari sekolah sudah ada fasilitas seperti LCD proyektor yang bisa mendukung metode pembelajaran digital, seperti nonton video, presentasi, sehingga peserta didik tidak gampang bosan”.</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## B. Instrumen Wawancara Peserta Didik

### Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta didik : Dinda Rahma (XI IPA 2)  
Rizky Afifatul (XI IPS 2)

No	Tabel Bukti Wawancara	
<b>1</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Apakah anda pernah mengetahui teman anda yang mengoperasikan smartphone secara sembunyi-sembunyi saat proses pembelajaran?	
	<b>Jawaban</b>	<b>DR.RM1.01</b>
	Banyak teman-teman satu kelas yang sering curi-curi waktu buat main hp saat pembelajaran di loker meja, itu biasanya terjadi karena tidak suka dengan pelajaranya atau juga tidak suka dengan metode belajar gurunya. Seperti guru yang cara ngajarnya monoton, hanya diam di tempat duduk	

	guru, karena saya juga pernah bermain hp ketika pembelajaran. Saat pelajaranya dirasa sudah sulit, terus guru cara ngajarnya juga tidak enak, ya saya lebih milih bermain hp.	
2	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Saat berinteraksi dengan teman, apakah anda pernah diabaikan oleh teman yang lebih fokus pada <i>smartphone</i> ?	
	<b>Jawaban</b>	<b>DR.RM1.02</b>
	Pernah mas, waktu jam kosong tapi gurunya nitip tugas kelompok. Nah, ada beberapa anak yang hp nya gak dikumpulin langsung main hp, waktu saya bagi tugas ke dia, dia fokus terus main game, ujung-ujungnya dia gak faham dengan tugasnya.	
2	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kode</b>
	Bagaimana respon anda saat diperlakukan seperti itu oleh teman anda?	
	<b>Jawaban</b>	<b>DR.RM1.03</b>
	Jelas sakit hati mas, merasa kayak dianggap tidak ada, padahal kita udah ngomong serius, panjang lebar, eh respon nya gitu doang. Jadi kalau pas asyik-asyik ngomong terus sambil pegang hp, langsung saya tinggal	

## Lampiran V Lembar Dokumentasi

### LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi  
Hari/Tanggal : 28 Februari – 15 Maret 2  
Lokasi : Madrasah Aliyah Kota Batu

No	Dokumentasi	Keterangan
1	 A photograph showing the front entrance of a two-story building with a green facade and a white portico. The sign above the entrance reads "MAN KOTA BATU". There are motorcycles parked near the entrance.	MAN Kota Batu tampak depan
2	 A photograph showing a paved walkway leading to a building with a green facade. A sign above the entrance reads "KOPERASI SISWA". There are palm trees and other plants in the foreground.	Koperasi Siswa MAN Kota Batu

3		Aula MAN Kota Batu
4		Kantin MAN Kota Batu
5		Perpustakaan MAN Kota Batu

6	 <p><b>VISI DAN MISI MAN KOTA BATU</b>  <b>"TERBUKANYA MADRASAH INDEGU DAN KEMAJUAN"</b>  <b>MISI MAN KOTA BATU</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas keislaman, keprofesionalan, keakademik, dan berkeadilan.</li> <li>2. Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.</li> <li>3. Mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> <li>4. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kecakapan hidup.</li> <li>5. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang berbasis RPPK.</li> </ol>	Papan visi dan misi MAN Kota Batu
7		Wawancara bersama Bu Lintang
8		Wawancara bersama Bu Laily

9		<p>Wawancara bersama peserta didik MAN Kota BA<u>t</u>u</p>
10		<p>Masjid MAN Kota BA<u>t</u>u</p>
11		<p>Kotak pengumpulan <i>smartphone</i> di kelas</p>

Lampiran VI Sertifikat Turnitin



## Lampiran VII Bukti Konsultasi Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 30, Telepon: (0341) 551334, Fax: (0341) 525333  
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

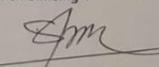
NIM: 19110163  
 Nama: HERWAN FANDI AHMAD  
 Fakultas: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2:   
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi: Pola Interaksi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Merespon Maraknya Perilaku *Phubtzing*, Dikalangan Pelajar (Studi Kasus Di MAN Kota Batu)

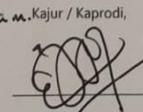
**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Juni 2022	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Persetujuan judul skripsi oleh dosen pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	21 Agustus 2022	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi BAB 1 mulai latar belakang sampai definisi istilah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	27 Oktober 2022	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi Bab 2 terkait kajian teori dan kerangka berfikir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	22 November 2022	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi BAB III terkait metode penelitian hingga analisis data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	20 Desember 2022	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	TTD Proposal dan penyempurnaan instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 Februari 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Revisi pembuatan instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	27 Februari 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Persetujuan intrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	15 Maret 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi BAB IV terkait hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	05 April 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi BAB V terkait pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 April 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Revisi BAB IV terkait temuan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	18 April 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Revisi untuk mengganti model analisis data di BAB III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	24 April 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	Revisi BAB IV dan V terkait memfokuskan kembali pada masalah yang diangkat	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	01 Mei 2023	Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd	TTD lembar persetujuan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 \_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1  
  
Prof. Dr. HJ.SUTIAH,M.Pd

G. M. Kajur / Kaprodi,  


## BIODATA MAHASISWA



Nama lengkap : Heryan Fandi Ahmad

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 3 Maret 2001

Alamat : Jl. Mawar No 19 RT 01 RW 03 Sumbersekar, Dau

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2019

Email : heryan.fandi@gmail.com

No Telepon/HP : 085856129517

Riwayat Pendidikan :

1. TK Ar-Rohmah Malang
2. SD Alam Ar-Rohmah Malang
3. MTsN Kota Batu
4. MAN Kota Batu